

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN KOMUNIKATIF
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB
MAHASISWA DI LIPIA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

YUDHO PRATAMA
NPM: 1901020143



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

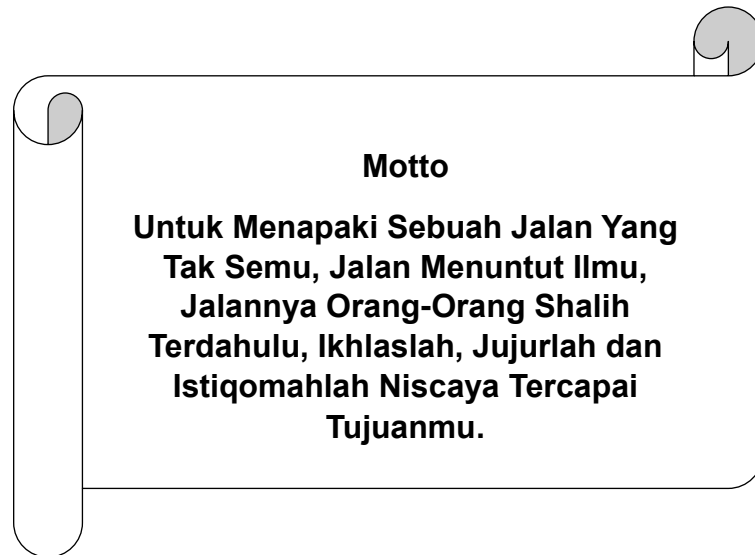
PERSEMBAHAN

Bismillah, Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada kedua orangtuaku

Ayahanda Sukijan

Ibunda Novianti

*Yang selalu mendoakan kesuksesan dan keberhasilan bagi diriku.
Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan kebaikan yang berlimpah.*



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yudho Pratama
NPM : 1901020143
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Efektivitas Strategi Pembelajaran Komunikatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa di LIPIA Medan”** merupakan karya asli saya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarism maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 12 Maret 2026

Yang Menyatakan



Yudho Pratama
NPM : 1901020143

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

Efektivitas Strategi Pembelajaran Komunikatif Dalam Meningkatkan
Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa di LIPIA Medan

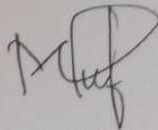
Oleh:

Yudho Pratama
NPM : 1901020143

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 12 Maret 2026

Pembimbing



Mavianti, M.A

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026

Efektivitas Strategi Pembelajaran Komunikatif Dalam Meningkatkan
Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa di LIPIA Medan

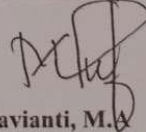
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Yudho Pratama
NPM : 1901020143

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Mavianti, M.A

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi a.n, Yudho Pratama

Medan, 12 Maret 2026

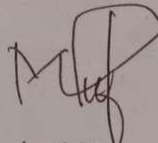
**Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Yudho Pratama** yang berjudul "**Efektivitas Strategi Pembelajaran Komunikatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa di LIPIA Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Mavianti, M.A



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

Bila masyarakat sudah teragar dibuktikan
kemor dan menggahnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PURAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : **Yudho Pratama**
NPM : **1901020143**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Efektivitas Strategi Pembelajaran Komunikatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa di LIPIA Medan**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 11 Maret 2026

Pembimbing

Mavianti, M.A

Di Setujui Oleh:

Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Haurian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

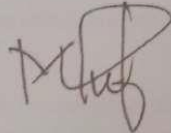
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Yudho Pratama**
NPM : **1901020143**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Efektivitas Strategi Pembelajaran Komunikatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa di LIPIA Medan**

Medan 12 Maret 2026

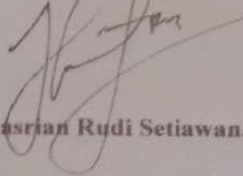
Pembimbing



Mavianti, M.A

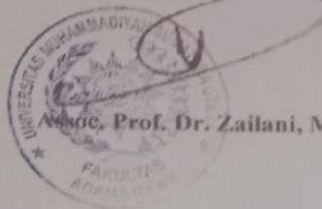
Di Setujui Oleh:

Ketua Program Studi



Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun		en
و	Wau		we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama		Nama
...يَ	Fathah dan ya		a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem transliterasi Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu al, namun dalam transliterasi ini kata sandang akan diambangkan dengan huruf, yaitu akan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn/

ABSTRAK

Yudho Pratama : 1901020143, Efektivitas Strategi Pembelajaran Komunikatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa di LIPIA Medan, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2026.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran komunikatif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasiswa serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara dengan dosen, serta analisis dokumen. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab di LIPIA Medan dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu perencanaan (menyiapkan kurikulum dan media modern), pelaksanaan (kegiatan awal, inti, dan latihan interaktif seperti demonstrasi kinestetik dan simulasi percakapan), serta evaluasi yang lebih menekankan pada penilaian lisan secara langsung di dalam kelas serta dosen melakukan strategi pembelajaran yang menekankan pada aktifnya komunikasi seperti latihan Muhadatsah (percakapan), bermain peran, serta dialog dialog sederhana. Faktor pendukung: Adanya lingkungan berbahasa (Biah Lughawiyah) yang ketat, kualifikasi pengajar penutur asli, kurikulum yang terintegrasi, serta motivasi intrinsik mahasiswa yang tinggi. Faktor penghambat: Kendala utama terletak pada kurangnya praktik percakapan mandiri mahasiswa di luar lingkungan kampus atau di luar jam pelajaran, yang menyebabkan hilangnya sebagian materi yang telah dipelajari.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran Komunikatif, Bahasa Arab, LIPIA Medan, Efektivitas.*

ABSTRACT

Yudho Pratama: 1901020143, The Effectiveness of Communicative Learning Strategies in Improving Students' Arabic Language Skills at LIPIA Medan, Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2026.

The objective of this research is to describe the implementation of communicative learning strategies in improving students' Arabic language skills and to analyze the supporting and inhibiting factors in their execution. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques include participatory observation, interviews with lecturers, and document analysis. The results of the study conclude that the implementation of communicative learning strategies in Arabic language learning at LIPIA Medan is carried out in three main stages: planning (preparing the curriculum and modern media), implementation (initial activities, core activities, and interactive exercises such as kinesthetic demonstrations and conversation simulations), and evaluation, which emphasizes direct oral assessment in the classroom. Furthermore, lecturers implement learning strategies that emphasize active communication, such as *Muhadatsah* (conversation) exercises, role-playing, and simple dialogues. Supporting factors include a strict language environment (*Biah Lughawiyah*), native speaker teaching qualifications, an integrated curriculum, and high intrinsic student motivation. The main inhibiting factor lies in the lack of independent conversation practice among students outside the campus environment or after class hours, which leads to the loss of some of the material learned.

Keywords: *Communicative Learning Strategy, Arabic Language, LIPIA Medan, Effectiveness.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan Rahmat serta Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian ini dengan baik. adapun penelitian ini membahas Efektivitas Strategi Pembelajaran Komunikatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa di LIPIA Medan. Skripsi ini di susun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat tantangan dan hambatan akan tetapi dengan izin Allah bantuan dari berbagai pihak tantangan itu bisa teratasi. Karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini. dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Kepada orangtua saya yang telah memberikan doa dan semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih juga kepada adik selaku keluarga penulis yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibunda Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibunda Mavianti, M.A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.

8. Mudir LIPIA Medan Dr. Sulthon Bin Muhammad Asy-Syamri yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Mursyid Thullab LIPIA Medan Dr. Hadi Munawwar yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
10. Para sahabat, dan orang-orang terdekat yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi. Semoga segala bentuk bantuannya mendapatkan balasan kebaikan dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca sekalian.

Medan, 11 Maret 2026

Yudho Pratama
NPM 1901020143

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSEMBAHAN	
PERNYATAAN ORISINALITAS	
PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN DOSEN PEMBIMBING	
BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Efektivitas	8
2.Strategi Pembelajaran Komunikatif	9
3.Kemampuan Bahasa Arab	15
B. Kajian Penelitian Terdahulu	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Metode Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
C. Teknik Pengumpulan Data	24
D. Teknik Analisis Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Sejarah Tentang LIPIA.....	29
B. Visi Misi LIPIA Medan.....	30
C. Struktur Organisasi LIPIA Medan	31
D. Kondisi Ustadz dan Ustadzah di LIPIA Medan	31
E. Kondisi Mahasiswa dan Mahasiswi Serta Sarana Prasarana di LIPIA Medan.....	33
F. Kegiatan Pembelajaran di LIPIA Medan	34
G. Hasil Penelitian Tentang Implementasi Strategi Pembelajaran Komunikatif di LIPIA Medan	35
H. Pembahasan.....	42
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	56
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan	22
Tabel 3.1 Subjek Wawancara dan Fokus Informasi yang Digali	25
Tabel 3.2 Dokumen Yang Dianalisis dan Tujuan Analisis	26
Tabel 4.1 Nama-Nama Pengajar di LIPIA Medan	32
Tabel 4.2 Jumlah Mahasiswa/i di Setiap Kelas	33
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di LIPIA Medan	34

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dikenal dengan istilah berbahasa. Berbahasa merupakan suatu media yang sangat penting bagi manusia karena tanpa bahasa maka manusia akan sulit dalam berkomunikasi (Tungkagi et al., 2022). Bahasa adalah alat berkomunikasi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, dimana bahasa ini sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mempermudah manusia berinteraksi dan berkomunikasi. Bahasa adalah alat berkomunikasi yang paling utama serta paling cepat yang digunakan manusia dalam mengeluarkan dan mengungkapkan ide, gagasan serta perasaan yang dirasakan oleh manusia kepada orang lain. Telah diketahui bersama bahwasanya bahasa itu tidak mungkin terlepas dari kehidupan seorang manusia, karna mustahil bagi manusia untuk tidak berbahasa dalam kehidupannya sehari-hari, sebab manusialah yang akan menggunakan bahasa tersebut ketika berinteraksi (Sakdiah & Sihombing, 2023).

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, agama, dan budaya, khususnya di lingkungan perguruan tinggi Islam. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa dunia yang tidak bisa dipisahkan dari sejarah penyebaran agama Islam diberbagai belahan dunia dan bahasa Arab merupakan bahasa yang telah digunakan oleh beberapa negara karena penggunaannya yang disamping sebagai bahasa kitab suci dan juga sebagai alat komunikasi yang menjadikan bahasa Arab penting bagi sejumlah umat muslim di dunia, dan tentunya baik berkebangsaan Arab maupun selain bangsa Arab (syahputra eko, novianty lily, 2023).

Asy-Syatibi rahimahullah menyebutkan bahwa *Al-Qur`an Al-Karim* diturunkan dengan bahasa Arab, oleh karena itu agar kita bisa memahami *Al-Qur`an Al-Karim* dengan baik haruslah dipahami sesuai dengan ilmu bahasa Arab. Lalu beliau membawakan dalil-dalil seputar diturunkannya *Al-Qur`an Al-Karim* dengan bahasa Arab dan rahasia dibalik hal itu berupa sifat bahasa Arab yang istimewa, berikut dalil-dalil tersebut:

Firman Allah *Ta'ala* didalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Maksud dari ayat ini yaitu (bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab) karena bahasa arab adalah bahasa yang paling fasih, jelas, luas dan maknanya lebih mengena lagi cocok untuk jiwa manusia.

Allah *Ta'ala* berfirman didalam Al-Qur'an surat Asy-Syu'ara ayat 195:

بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ

Maksud dari ayat ini adalah Allah menjadikan al-Qur'an memakai bahasa Arab sesuai dengan bahasa Rasul yang merupakan orang Arab agar orang-orang musyrik tidak mengatakan "kami tidak dapat memahami apa yang kamu katakan selain bahasa kami" sehingga al-Qur'an yang berbahasa Arab ini dapat memotong alasan mereka dan membantah hujjah mereka.

Allah *Ta'ala* berfirman didalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 103:

وَلَقَدْ نَعَلْنَا أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ لِّسَانُ الَّذِي يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ أَعْجَمِيٌّ وَهَذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُبِينٌ

Maksud dari ayat ini yaitu Allah bersumpah: "Sungguh orang-orang musyrik banyak menyebarkan kedustaan bahwa Rasulullah mendapatkan al-Qur'an dari seorang manusia yang memiliki pengetahuan tentang kitab-kitab Samawi terdahulu." Maka Allah membantah mereka bahwa bahasa orang yang telah mengajari Rasulullah al-Qur'an adalah bahasa selain bahasa Arab, sedangkan al-Qur'an menggunakan bahasa Arab yang sangat fasih.

Allah *Ta'ala* berfirman didalam Al-Qur'an surat Fushshilat ayat 44:

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءً ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادُونَ مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ

Maksud dari ayat ini yaitu Seandainya Kami menurunkan al-Qur'an dengan selain bahasa arab niscaya orang-orang musyrik itu akan mengingkarinya dengan berkata: "Mengapa ayat-ayatnya tidak dijelaskan dengan bahasa kami sehingga kami dapat memahaminya, mengapa firman ini dengan selain bahasa arab, sedangkan rasulnya adalah orang arab?"

Allah membantah mereka: Katakanlah kepada mereka, "Al-Qur'an ini merupakan hidayah bagi orang-orang beriman menuju kebenaran dan penyembuh hati dari keraguan dan kegalauan. Adapun orang-orang yang mendustakannya, dalam

telinga mereka terdapat menghalang yang menghalangi mereka mendengar dan mentadabburinya, dan pada hati mereka terdapat kebutaan sehingga tidak dapat menjadikannya sebagai petunjuk. Orang-orang yang jauh dari kebenaran itu seperti orang yang dipanggil dari tempat yang jauh sehingga tidak dapat mendengar dan menjawab, tidak pula memahami panggilan itu.”

Asy-Syatibi rahimahullah setelah membawakan dalil-dalil tersebut menyatakan bahwa Al-Qur`an diturunkan berbahasa Arab, sehingga Al-Qur`an haruslah dipahami dengan bahasa Arab.

فمن أراد تفهمه، فمن جهة لسان العرب يفهم، ولا سبيل إلى تطلب فهمه من غير هذه الجهة
“Barangsiapa yang menginginkan untuk dapat memahami Al-Qur`an (dengan baik), maka haruslah dipahami dengan ilmu bahasa Arab, dan tidak ada jalan lain untuk bisa memahaminya (dengan baik) selain jalan ini.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki keistimewaan yang banyak, di antara keistimewaan tersebut dijelaskan dalam ayat Al-Qur`an dan penjelasan ulama rahimahumullah (Ukkasyah, 2017b).

Berbagai keluhan tentang rendahnya prestasi pembelajaran bahasa Arab acap kita dengar dari beragam penelitian dan tulisan. Usaha untuk memperbaiki mutu pembelajaran pun telah dilakukan dengan berbagai upaya. Namun, hasilnya tetap saja masih jauh dari memadai (Takdir, 2020). Pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya menekankan pada aspek kebahasaan seperti tata bahasa (nahwu dan sharaf), tetapi juga pada keterampilan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Namun demikian, pada praktiknya, banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan komunikasi berbahasa Arab secara efektif.

Permasalahan komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Arab sering kali menjadi kendala utama bagi mahasiswa dalam memahami dan menggunakan bahasa tersebut secara aktif. Kesulitan ini dapat terlihat dari kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat yang baik dan benar, rendahnya kepercayaan diri saat berbicara dalam Bahasa Arab, serta terbatasnya kosakata yang dikuasai. Selain itu, faktor lain seperti metode pengajaran yang kurang komunikatif, minimnya lingkungan berbahasa Arab, serta kurangnya media

pembelajaran interaktif turut mempengaruhi rendahnya kemampuan komunikasi mahasiswa.

Tidak sedikit mahasiswa yang hanya mampu memahami teks-teks Arab secara pasif, namun belum mampu mengungkapkan gagasan atau pendapat secara lisan dengan baik. Hal ini tentu menjadi masalah serius, mengingat keterampilan komunikasi merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam penguasaan bahasa asing, termasuk Bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa penting dalam dunia Islam dan pendidikan, karena menjadi bahasa utama dalam Al-Qur'an, hadis, dan literatur-literatur keislaman klasik maupun kontemporer. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab secara aktif menjadi kebutuhan pokok, terutama bagi mahasiswa yang menempuh pendidikan di lembaga tinggi Islam seperti LIPIA (Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab).

LIPIA Medan sebagai salah satu cabang resmi dari Universitas Islam Muhammad bin Saud Arab Saudi, memiliki tujuan utama untuk mencetak lulusan yang mampu menguasai ilmu-ilmu Islam dan bahasa Arab secara mendalam. Mahasiswa LIPIA didorong untuk mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab secara lisan dengan baik (Ta'bir Syafawi). Lingkungan akademik dan kurikulum yang intensif, dengan bahasa pengantar perkuliahan yang menggunakan bahasa Arab, membantu mahasiswa fasih dalam berbicara dan bercakap-cakap sehari-hari maupun dalam konteks akademis. Kelebihan komunikasi bahasa Arab mahasiswa di LIPIA adalah kemampuan komunikasi yang lancar dan fasih karena bahasa pengantar kuliah adalah bahasa Arab, serta pengajar mayoritas berasal dari Timur Tengah dan memiliki kompetensi di bidangnya. Selain itu, mereka juga mendapatkan pemahaman mendalam tentang budaya dan pengetahuan Islam yang dipelajari melalui bahasa Arab itu sendiri. Bahasa pengantar di LIPIA adalah bahasa Arab, yang membuat mahasiswa terbiasa berkomunikasi secara lisan dan tulisan dalam bahasa tersebut. Mayoritas dosennya juga berasal dari Timur Tengah, yang memastikan keaslian dan kekayaan nuansa bahasa yang diajarkan. Komunikasi bahasa Arab yang dikuasai bukan hanya sekadar percakapan sehari-hari, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap istilah-istilah keagamaan dan pengetahuan Islam yang diajarkan di sana. Kurikulum di LIPIA, yang berasal dari Universitas Al-Imam

Muhammad bin Saud di Riyadh, dirancang untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya mahir berbahasa Arab tetapi juga memiliki bekal ilmu pengetahuan yang kuat, terutama dalam bidang Syari'ah dan Sastra Arab. Komunikasi yang baik dalam bahasa Arab membuka peluang lebih luas untuk melanjutkan studi ke Timur Tengah atau bekerja di bidang yang membutuhkan keahlian bahasa Arab.

Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran komunikatif menjadi salah satu strategi yang diyakini dapat menjawab permasalahan tersebut. Pembelajaran komunikatif menekankan pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi yang bermakna, bukan sekadar hafalan struktur atau kaidah gramatikal. Strategi ini lebih menitikberatkan pada partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, simulasi percakapan, tanya jawab, permainan bahasa, dan presentasi, yang menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kontekstual.

Di LIPIA Medan, penerapan metode pembelajaran komunikatif tentu memiliki karakteristik tersendiri, mengingat latar belakang mahasiswa, kurikulum, dan pendekatan khas dari lembaga tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana Efektivitas Strategi Pembelajaran Komunikatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa Di Lipia Medan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Efektivitas Strategi Pembelajaran Komunikatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa di LIPIA Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah diuraikan sebelumnya, maka perlu dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya Keterampilan Komunikasi Aktif (Lisan/Tulisan): Mahasiswa kesulitan mencapai prestasi yang efektif dalam penguasaan komunikasi aktif Bahasa Arab.
2. Dominasi Keterampilan Pasif: Terdapat kesenjangan signifikan; mahasiswa hanya mampu memahami teks (pasif) tetapi lemah dalam Ta'bir Syafawi (lisan aktif).

3. Faktor Penghambat Komprehensif: Komunikasi terhambat oleh kurangnya percaya diri, kosakata terbatas, dan metode pengajaran non-komunikatif di luar LIPIA, serta minimnya lingkungan berbahasa.
4. Keterbatasan Media dan Aktivitas Kelas: Kelas kurang memanfaatkan media pembelajaran interaktif dan minim mengadakan aktivitas komunikatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran komunikatif dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab (khususnya keterampilan berbicara/Ta'bir Syafawi) pada mahasiswa di LIPIA Medan?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan strategi pembelajaran komunikatif di lingkungan akademik LIPIA Medan yang unik (dosen Timur Tengah, bahasa pengantar Arab, kurikulum intensif)?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam efektivitas strategi pembelajaran komunikatif dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab mahasiswa di LIPIA Medan. Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan secara komprehensif implementasi atau pelaksanaan strategi pembelajaran komunikatif dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam peningkatan keterampilan berbicara (Ta'bir Syafawi), pada mahasiswa di LIPIA Medan.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ditemui dalam pelaksanaan strategi pembelajaran komunikatif di lingkungan akademik LIPIA Medan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, baik secara keilmuan maupun praktis, bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam pendidikan Bahasa Arab.

1. Pengembangan Kajian Pembelajaran Bahasa: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang didaktik dan metodologi pembelajaran Bahasa Arab, khususnya terkait penerapan dan efektivitas Strategi Pembelajaran Komunikatif (Communicative Language Teaching) dalam konteks perguruan tinggi Islam.
2. Kontribusi Model Pembelajaran Kontekstual: Hasil penelitian dapat menjadi landasan teoretis untuk pengembangan model-model pembelajaran komunikatif yang disesuaikan dengan lingkungan yang intensif dan khas (seperti LIPIA Medan), yang memiliki bahasa pengantar dan latar belakang pengajar yang unik.
3. Dasar Penelitian Lanjutan: Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, bahan perbandingan, dan dasar pijakan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut efektivitas metode pembelajaran Bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Efektivitas

Di dalam KBBI (Djaka, 2011) bahwa efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung efek, manjur, mujarab dan mapan. Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Kata efektivitas lebih mengacu pada hasil yang telah ditargetkan. Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran (Azhari & Kartini, 2022).

Beberapa pakar mengemukakan pengertian tentang efektivitas, diantaranya seperti yang dijelaskan sebagai berikut: (Gischa, 2023)

Efektivitas merupakan hubungan antara output dan tujuan atau dikatakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan, dan prosedur dari organisasi. Efektivitas berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan layanan masyarakat yang merupakan sasaran yang sudah ditentukan (Beni, 2016).

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Jika suatu organisasi mencapai tujuan, maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak dari keluaran program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi (Mardiasmo, 2017).

Keefektifan mengacu pada pengertian sejauh mana rencana yang disusun telah berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Poerwanti & Suwandayani, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa keefektifan adalah tingkat keberhasilan suatu tindakan tertentu yang dilakukan

oleh individu, kelompok ataupun instansi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau direncanakan (Gischa, 2023).

2. Strategi Pembelajaran Komunikatif

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Di dalam KBBI bahwa strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)*, n.d.-a).

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian tindakan yang disusun secara strategis oleh guru untuk merealisasikan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran (Melati et al., 2022).

Strategi pembelajaran adalah rencana, cara-cara, serta sarana yang akan digunakan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar mulai pembukaan hingga penutup dengan memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan peserta didik dan karakteristik peserta didik yang dihadapi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Khansa, 2016).

Strategi adalah pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana prasarana kegiatan (Majid 2016).

Dengan penggunaan strategi dalam pembelajaran yang tepat, maka akan tercipta standar pembelajaran yang bermutu dan ketercapaiannya suatu tujuan pembelajaran. Jadi, arti strategi adalah rencana tindakan yang meliputi acuan untuk ketercapaiannya suatu kondisi atau tujuan yang diharapkan dengan langkah tepat, terpola, dan terencana. Dengan adanya strategi ini, maka subjek pelaku akan mudah untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Strategi mencakup tujuan kegiatan, subjek yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan (Johar and Hanum 2016).

Dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar untuk mencapai kompetensi pembelajaran. Proses interaksi tersebut merupakan kegiatan yang harus direncanakan serta diarahkan untuk pencapaian tujuan dan penguasaan kompetensi sebagai gambaran dari hasil belajar. Interaksi yang mampu menstimulasi seseorang untuk bisa belajar dan mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa definisi tentang strategi pembelajaran, maka disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan sistematis yang berisikan metode dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk menyampaikan materi pembelajaran dan mempermudah ketercapaian suatu tujuan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode, dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik, untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik, dan antara peserta didik dengan lingkungannya, serta upaya pengukuran tahapan proses, dan atau dampak dari kegiatan pembelajaran (Kamaruddin et al., 2022).

b. Pengertian Metode Komunikatif

Pada hakikatnya, belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa sebagai sarana komunikasi digunakan dalam bermacam-macam fungsi dan disajikan dalam konteks yang bermakna, tidak dalam bentuk kalimat-kalimat lepas (Muradi, 2015)

Metode komunikatif menurut Rohman (2015:25) adalah salah satu metode dimana proses pelaksanaan pembelajaran lebih memprioritaskan kreatifitas mahasiswa guna mengetahui kemampuan mereka ketika proses pembelajaran itu berlangsung. Belajar dengan berinteraksi dan berkomunikasi aktif adalah bagian dari belajar bahasa. Pada dasarnya, metode komunikatif mengarahkan pada kemampuan berbicara yang baik

dan benar menjadi tujuan utama dalam mempelajari suatu bahasa diantaranya bahasa Arab (Yunita & Pebrian, 2020).

Metode komunikatif dalam bahasa Arab disebut thariqah al-ittshalli. Metode komunikatif menurut Zulhanan (2016: 6) merupakan metode yang menitikberatkan dan mengutamakan pembelajaran yang praktis dan komunikatif. Ahli bahasa berpendapat bahwa, metode komunikatif dalam bidang pembelajaran bahasa telah berinovasi dan dianggap metode yang memiliki ciri- ciri pasti dan telah sempurna (Yunita & Pebrian, 2020).

Kompetensi Komunikatif merupakan kemampuan untuk menerapkan kaidah gramatikal suatu bahasa dalam membentuk kalimat-kalimat yang benar dan untuk mengetahui kapan, dimana, dan kepada siapa kalimat-kalimat itu diujarkan. Dengan berbekal kompetensi komunikatif, seseorang dapat menyampaikan dan menginterpretasikan suatu pesan atau menegosiasikan makna secara interpersonal dalam konteks yang spesifik. Krashen juga menegaskan bahwa kompetensi komunikatif lebih menekankan kepada fungsi bahasa dalam komunikasi sesungguhnya daripada menguasai bentuk dan kaidah kebahasaan. Kaidah-kaidah kebahasaan itu hanya berfungsi untuk memonitor suatu bentuk ujaran (Muradi, 2015).

Pendekatan komunikatif berbasis pada kebutuhan dan minat pembelajar serta diberikan ruang yang luas bagi pembelajar dalam mengeskpresikan kebutuhan dan minatnya tersebut (Muradi, 2015).

c. Jenis-Jenis Pembelajaran Komunikatif

Jenis-jenis pembelajaran komunikatif dapat dibagi berdasarkan berbagai kegiatan yang mendorong interaksi siswa, seperti diskusi, tanya jawab, bermain peran, pemecahan masalah, dan tugas-tugas berbasis komunikasi nyata lainnya. Selain itu, pendekatan ini dapat diwujudkan melalui berbagai teknik dan bahan ajar seperti bahan ajar otentik, simulasi, cerita bergambar, dan kegiatan saling menukar informasi.

1. Berdasarkan Kegiatan Belajar Mengajar

- a. Diskusi: Membahas topik tertentu dengan partisipasi aktif dari semua siswa.
 - b. Tanya Jawab: Melibatkan pertanyaan yang tidak hanya fokus pada isi dialog, tetapi juga pada pengalaman dan situasi pribadi siswa.
 - c. Bermain Peran: Siswa memerankan skenario tertentu untuk melatih kemampuan komunikasi dalam konteks yang realistis.
 - d. Pemecahan Masalah: Memberikan tugas yang memerlukan siswa bekerja sama untuk menemukan solusi melalui komunikasi.
 - e. Latihan "Jelaskan dan Gambar": Satu siswa mendeskripsikan gambar kepada pasangannya, yang kemudian harus menggambarinya berdasarkan deskripsi tersebut.
 - f. Dialog Singkat: Menggunakan percakapan singkat yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk melatih penggunaan bahasa.
 - g. Simulasi Bahasa: Menerapkan simulasi untuk melatih penggunaan bahasa secara spontan.
2. Berdasarkan Bahan dan Teknik
- a. Bahan Ajar Otentik: Menggunakan materi yang berasal dari sumber nyata seperti artikel berita, lirik lagu, atau video otentik untuk meningkatkan relevansi.
 - b. Cerita Bergambar: Membantu siswa memahami dan menceritakan kembali sebuah cerita, yang mengasah pemahaman dan kelancaran.
 - c. Kesenjangan Informasi: Menyediakan informasi yang tidak lengkap untuk setiap siswa agar mereka harus saling berkomunikasi untuk melengkapinya.
 - d. Presentasi: Siswa menyampaikan informasi atau gagasan di depan kelas untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum.

- e. Pekerjaan Rumah (PR): Memberikan tugas tertulis yang berhubungan dengan materi yang diajarkan untuk memperkuat pemahaman.
3. Berdasarkan Peran Guru dan Siswa
- a. Peran Guru: Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memfasilitasi kegiatan belajar, serta mengurangi peran instruksi langsung seiring siswa semakin mandiri.
 - b. Peran Siswa: Siswa menjadi subjek aktif yang belajar melalui interaksi dan kolaborasi dengan siswa lain untuk mencapai tujuan komunikatif.

d. Ciri-Ciri Pembelajaran Komunikatif

Adapun ciri-ciri pelaksanaan pendekatan komunikatif adalah sebagai berikut:

1. Makna sangat penting.
2. Dialog, bila digunakan, berpusat pada fungsi komunikatif dan biasanya tidak dihafalkan.
3. Kontekstualisasi merupakan pernyataan dasar.
4. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi.
5. Komunikasi efektif diupayakan.
6. Pengulangan bisa dipakai, tetapi tidak sentral.
7. Pengucapan yang bisa dipahami diusahakan.
8. Cara apa pun yang bisa membantu pembelajar diterima, yang bervariasi berdasarkan usia, minat, dan sebagainya.
9. Usaha untuk berkomunikasi bisa didorong dari awal.
10. Penggunaan bahasa ibu yang bijaksana diperbolehkan jika dibutuhkan.
11. Penerjemahan bisa digunakan bila bermanfaat bagi pembelajar.
12. Membaca dan menulis bisa dimulai sejak hari pertama.

13. Sistem linguistik sasaran dipelajari melalui proses per? juangan untuk berkomunikasi.
14. Kompetensi komunikatif adalah tujuan yang diinginkan (yaitu kemampuan menggunakan sistem linguistik se? cara efektif dan sesuai).
15. Variasi bahasa merupakan konsep sentral dalam bahan ajar dan metodologi.
16. Urutan ditentukan oleh pertimbangan isi, fungsi, atau makna yang mengikat minat.
17. Guru membantu pembelajar dengan cara apa pun dan memotivasi mereka mempelajari bahasa.
18. Bahasa diciptakan oleh individu yang sering mencoba dan meralat (trial and error).
19. Kefasihan bahasa yang bisa dipahami adalah tujuan uta? ma: akurasi dinilai dari konteks bukan abstrak.
20. Pembelajar diharapkan berinteraksi dengan orang lain, baik secara langsung berpasangan dan kelompok mau? pun tidak langsung dalam bentuk tulis.
21. Guru tidak mengetahui secara pasti bahasa apa yang akan digunakan pembelajar.
22. Motivasi instrinsik akan muncul dari minat terhadap apa yang sedang dikomunikasikan dalam bahasa tersebut. (Dr. Ahmad Muradi, 2015).

e. Tujuan Pembelajaran Komunikatif

1. Mengembangkan kompetensi komunikatif peserta didik, yaitu kemampuan menggunakan bahasa yang dipelajari itu untuk berkomunikasi dalam berbagai situasi dan konteks.
2. Meningkatkan penguasaan keterampilan berbahasa yang diperlukan dalam berkomunikasi.

Dari uraian di atas, maka pendekatan komunikatif bertujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa secara

baik, benar dan secara nyata dan wajar, serta dapat digunakan untuk berbagai tujuan dan keadaan (syahputra eko, novianty lily, 2023).

Tujuan pengajaran bahasa komunikatif pada dasarnya ingin mengantarkan siswa menuju pencapaian kemampuan berbahasa dalam berbagai situasi (Muradi, 2015).

3. Kemampuan Bahasa Arab

a. Pengertian Kemampuan

Secara etimologi kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu; dapat (*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)*, n.d.-b).

Soehardi (2003:24) Mengemukakan bahwa kemampuan (abilities) seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Yang dimaksud kemampuan atau abilities ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman (Sulfidar, 2022).

Menurut Benjamin S, Bloom dalam Imam Gunawan (2012:18) membagi tingkat kemampuan menjadi 3 yaitu:

1. Ranah Kognitif Tujuan kognitif atau Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.
2. Ranah Afektif Ranah Afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat minat, motivasi, dan sikap.
3. Ranah Psikomotorik Ranah Psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Keterampilan ini dapat diasah jika sering melakukannya (Sulfidar, 2022).

b. Pembelajaran Bahasa Arab

Kata pembelajaran mulai populer pada tahun 2005 setelah pergantian kurikulum. Dari segi bahasa, pembelajaran berasal dari kata ajar.¹⁸ Kata ajar dalam KBBI merupakan kata benda yang artinya petunjuk yang ditujukan kepada seseorang agar diketahui. Pembelajaran didefinisikan sebagai kegiatan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dengan memanfaatkan sumber belajar dalam rangka menjadikan peserta didik yang kompeten. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan aktifitas pembelajaran (Fadila, 2022).

Oemar Hamalik berpendapat dalam buku Khalilullah bahwa pembelajaran merupakan satu kesatuan yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, prosedur dan perlengkapan yang mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran yang meliputi; guru, peserta didik, dan tenaga lainnya, kemudian materi meliputi; buku dan papan tulis, fasilitas dan perlengkapan meliputi; ruang kelas dan audio visual, prosedur meliputi; jadwal, metode pembelajaran, praktek belajar, dan ujian (Fadila, 2022).

Pembelajaran bahasa Arab adalah proses memperoleh keterampilan berbahasa Arab, baik dalam hal membaca, menulis, mendengarkan, maupun berbicara. Hal ini melibatkan pemahaman struktur gramatika, kosakata, dan ekspresi budaya dalam konteks bahasa Arab. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, siswa biasanya akan belajar huruf Arab, penulisan dari kanan ke kiri, kosakata dasar, tata bahasa (gramatika), serta keterampilan berkomunikasi dalam berbagai konteks (Balgis et al., 2024).

Untuk membentuk pembelajaran yang aktif dan untuk mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan percobaan dalam rangka memilih pendekatan yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Karena tidak semua materi yang diajarkan cocok dan sesuai dengan pendekatan yang ada. Berikut pendekatan-pendekatan dalam pengajaran bahasa Arab:

1. Pendekatan Komprehensif

2. Pendekatan Skills
3. Pendekatan Komunikatif
4. Pendekatan Fungsional

Dari ke empat pendekatan tersebut, masing-masing pendekatan memiliki tata cara dan tujuan sendiri. Dengan mengetahui tata cara pelaksanaan dan mengetahui fokus tujuan yang ingin dicari dengan pendekatan tersebut maka pengajar bahasa Arab akan bisa memilih pendekatan yang akan digunakan (Aziza & Muliansyah, 2020).

Sedangkan pengertian bahasa Arab dalam Al-mu'jam al-wasith disebutkan, bahasa adalah suara-suara yang diungkapkan oleh setiap masyarakat untuk menyampaikan maksud-maksud mereka. Ada beberapa pendapat para pakar tentang pengertian bahasa Arab, di antaranya menurut Ahmad Al-Hasyimy, bahasa Arab adalah suara-suara yang mengandung sebagian dari huruf hijaiyyah. Menurut Syaikh Mustafa al- Gulayayni, bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud/tujuan mereka (Yani, 2024).

Bahasa Arab sebagaimana bahasa-bahasa yang lain memiliki empat keterampilan berbahasa atau dikenal pula dengan (seni-seni bahasa). Dengan menggunakan kata maharah dapat dipahami bahwa aspek paling mendasar dari bahasa itu adalah alat komunikasi, dan keterampilan adalah bagian yang paling mendasar ketika menggunakan bahasa. Keempat maharah itu antara lain adalah listening (keterampilan mendengar) speaking (keterampilan berbicara) Reading (keterampilan membaca), dan writing (keterampilan menulis). Meskipun secara garis besar keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat macam sebenarnya dibalik ke empat keterampilan tersebut terdapat satu ilmu yang sangat penting untuk dikuasai. Ilmu itu dikenal dengan ilmu qawaid (gramatikal) yang secara garis besar terdiri atas dua bagian, yaitu nahwu dan sharaf (Mubarak, 2018).

Allah *Ta'ala* sangat mengistimewakan bahasa Arab sehingga bahasa yang satu ini menjadi bahasa yang paling utama dari seluruh bahasa yang ada. Allah jadikan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan bahasa As-

Sunnah. Allah *Ta'ala* juga menjadikannya sebagai bahasa shalat, dzikir, haji, dan ibadah yang lainnya (Ukkasyah, 2017a). Bahasa Arab adalah bahasa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan para sahabatnya (Ukkasyah, 2017a). Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* berkomunikasi dengan bahasa Arab, Allah *Ta'ala* berfirman didalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 4:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Ini adalah salah satu bentuk sifat kelembutan Allah kepada hamba-hambaNya, yaitu Allah tidak mengutus seorang rasul pun melainkan dengan bahasa kaumnya, untuk menjelaskan kepada mereka tentang hal-hal yang mereka butuhkan, dan membuat mereka mampu mempelajari risalah yang dia bawa. Berbeda halnya, bila datang bukan dengan bahasa (komunikasi) mereka, maka tentu mereka akan memerlukan proses pembelajaran bahasa yang dipakainya dalam berkomunikasi, baru kemudian bisa memahaminya. Jika rasul tersebut telah menjelaskan (bagi mereka) tentang perintah dan larangan yang terarah kepada mereka, dan sudah tegak hujjah Allah di hadapan mereka “maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki”, dari orang-orang yang Allah istimewa dengan rahmatNya “dan Dia-lah Rabb Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana,” yang mana termasuk dari keperkasaan Allah, bahwa Dia-lah Dzat satu-satunya yang memiliki kekuasaan memberi hidayah dan menyesatkan serta membolak-balikkan hati kepada kondisi yang Dia kehendaki. Termasuk dari hikmahNya adalah, Dia tidak menempatkan hidayah dan ketetapan sesatNya kecuali pada tempat yang pantas.

Ayat yang mulia ini bisa dijadikan sebagai dalil, bahwa (mempelajari)ilmu-ilmu bahasa Arab yang akan membantu menjelaskan Firman Allah dan ucapan RasulNya merupakan tuntutan dan perkara yang disukai Allah. Sebab pengetahuan tentang wahyu yang Allah turunkan kepada RasulNya hanya tercapai dengannya, kecuali bila orang-orang dalam kondisi tidak membutuhkannya. Hal itu bisa diwujudkan apabila mereka telah terlatih dengan bahasa Arab, dan anak-anak mereka tumbuh

dengannya serta sudah menjadi kebiasaan mereka. Saat itulah, mereka telah menuntaskan masalah dan layak bisa langsung menerima dari Allah dan RasulNya, sebagaimana yang dilakukan para sahabat.

Bahasa Arab adalah bahasa generasi terbaik sesudah para sahabat *radhiyallahu 'anhum*, yaitu tabi'in dan tabi'ut tabi'in *rahimahumullah*. Demikian pula bahasa Arab adalah bahasa para imam Ahlus Sunnah wal Jamaah yang jenius dan brilian, seperti imam madzhab yang empat; Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal *rahimahumullah*. Kitab-kitab para ulama *rahimahumullah* yang menjelaskan Syariat Islam dari dahulu sampai sekarang pun juga mayoritasnya ditulis dalam bahasa yang mulia ini; bahasa Arab (Ukkasyah, 2017a).

Bahasa Arab menjadi sarana yang sangat efektif untuk mentransfer berbagai macam ilmu yang digunakan untuk memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan gaya bahasa yang ringkas, mudah dipahami, dan bahkan mudah dihafal. Seorang penuntut ilmu Syariat yang bersungguh-sungguh memahami Islam dengan baik, tentunya tidak bisa lepas dari kitab-kitab para ulama dalam berbagai disiplin ilmu yang berbahasa Arab. Siapakah di antara mereka yang tak membutuhkan kitab-kitab Tafsir berbahasa Arab, seperti Tafsir Ath-Thabari, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qurthubi? Siapa pula di antara mereka yang tak kenal kitab-kitab induk tentang Hadits dan syarahnya yang juga berbahasa Arab, seperti: Shahih Al-Bukhari, Shahih Muslim, dan kutubus sittah yang lainnya? Siapa yang tak kenal kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama dalam bentuk bait-bait sya'ir, yang lebih akrab disebut dengan manzhumah atau nazham? Sebut saja, misalnya Manzhumah Asy Syathibiyah, bait-bait ringkas tentang ilmu Qira'ah sab'ah, Manzhumah Al-Jazariyah, bait-bait ringkas tentang ilmu Tajwid, ada pula Manzhumah Al-Baiquniyah, bait-bait ringkas tentang ilmu Mushthalah Hadits, dan masih banyak yang lainnya.

Ulama yang meringkas berbagai disiplin ilmu dalam bait-bait syair tersebut bertujuan agar penjelasan yang disampaikan oleh mereka menjadi ringkas sehingga lebih mudah dipelajari dan dihafal. Para imam Salafush

Shaleh *rahimahumullah* memandang pentingnya bahasa Arab sebagai alat untuk memahami apa yang difirmankan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

'Umar bin Al-Khaththab *radhiyallahu 'anhu* pernah mengatakan,

تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ؛ فَإِنَّهَا مِنْ دِينِكُمْ

“Pelajarilah bahasa Arab, karena sesungguhnya bahasa Arab itu termasuk bagian dari agama kalian” (Masbuqudz Dzahab, hal. 9 dan Idhahul Waqf wal Ibtida').

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah *rahimahullah* menjelaskan,

فَإِنَّ نَفْسَ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ مِنَ الدِّينِ، وَمَعْرِفَتُهَا فَرِيضٌ وَاجِبٌ؛ فَإِنَّ فَهْمَ الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ فَرِيضٌ، وَلَا يَفْهَمُ إِلَّا بِفَهْمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ، وَمَا لَا يَتِمُّ الْوَاجِبُ إِلَّا بِهِ فَهُوَ وَاجِبٌ، ثُمَّ مِنْهَا مَا هُوَ وَاجِبٌ عَلَى الْأَعْيَانِ، وَمِنْهَا مَا هُوَ وَاجِبٌ عَلَى الْكِفَايَةِ

“Bahasa Arab itu termasuk bagian agama (Islam), dan mengetahuinya hukumnya wajib, karena sesungguhnya memahami Al-Kitab dan As-Sunnah itu adalah perkara yang wajib, dan tidaklah dapat dipahami kecuali dengan memahami bahasa Arab, dan suatu kewajiban tidak bisa terlaksana kecuali dengan sarana tertentu, maka sarana tertentu tersebut hukumnya juga wajib.”

Di antara (hukum mempelajari) bahasa Arab itu ada yang fardhu 'ain, dan ada pula yang fardhu kifayah” (Iqtidha' Ash-Shirath Al-Mustaqim: 1/527).

As-Suyuthi *rahimahullah* menegaskan,

وَلَا شَكَّ أَنَّ عِلْمَ اللُّغَةِ مِنَ الدِّينِ؛ لِأَنَّهُ مِنَ الْفُرُوضِ الْكِفَايَاتِ، وَبِهِ تُعْرَفُ مَعَانِي أَلْفَاظِ الْقُرْآنِ وَالسُّنَّةِ

“Tiada keraguan sedikit pun bahwa ilmu bahasa Arab termasuk bagian dari agama Islam, karena mempelajarinya termasuk fardhu kifayah, dan dengannya dapat diketahui makna lafal-lafal Al-Qur'an dan As-Sunnah” (Al-Muzhir, hal. 302) (Ukkasyah, 2017a).

Bahasa Arab menduduki posisi strategis antar berbagai bahasa dunia internasional. Hal ini berimplikasi kepada urgennitas bahasa Arab yang memang selalu berkembang setiap saat di era global ini (Zulhannan, 2015). Urgensi bahasa Arab tersebut tentunya dilatarbelakangi oleh beberapa sebab berikut:

1. Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an *al-Karim*, karena Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab yang dibutuhkan oleh setiap Muslim laki-laki dan perempuan untuk membaca dan memahami Al-Qur'an sekaligus dijadikan sebagai landasan untuk mengaktualisasikan perintah Allah *Subhanahu wa Ta'ala.*, dan menghindari larangan-Nya serta mengaplikasikan hukum syariat.
2. Bahasa Arab sebagai bahasa shalat, karena setiap orang Muslim melakukan shalat dengan menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, bahasa Arab memiliki hubungan sinergis dengan rukun Islam, yang mengakibatkan belajar bahasa Arab wajib bagi setiap Muslim.
3. Bahasa Arab sebagai bahasa al-hadits *al-syarif*, karena setiap Muslim yang berkeinginan untuk membaca dan mencermati hadits Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* harus memahami bahasa Arab secara maksimal.
4. Bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam pengembangan perekonomian bangsa Arab. Hal ini dibuktikan dengan melimpahnya minyak bumi dan pertambangan menjadikan negeri Arab besar dan diperhitungkan dunia dalam sektor perekonomian dan politik internasional, sehingga negara-negara dunia berkompetisi untuk mempelajari bahasa Arab demi kepentingan dua aspek dimaksud.
5. Semakin menjamur jumlah pemakai bahasa Arab. Pada tahun 1984 tidak kurang dari 22 negara Arab menjadikannya sebagai bahasa pertama, dan bahkan dijadikan bahasa kedua bagi Negara-negara yang berbasis Islam. Hal ini dapat dicermati bahwa 1/7 negara internasional menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa pertama, sebagaimana mayoritas bangsa dunia Islam mempersiapkan diri dan bahkan menyambut hangat kehadiran bahasa Arab untuk dipelajari demi kepentingan agama (Zulhannan, 2015).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan adalah tinjauan terhadap karya ilmiah sebelumnya yang membahas topik serupa atau mendukung variabel yang diteliti dalam skripsi. Dalam bab ini, mahasiswa biasanya menyertakan judul penelitian, penulis, tahun, metode, dan hasil utama penelitian tersebut, lalu menjelaskan bagaimana penelitian tersebut berkaitan dan mendukung penelitian skripsi yang sedang dilakukan. Penelitian yang relevan telah penulis rangkum kedalam bentuk tabel, dan mengambil dari beberapa jurnal dan skripsi, sebagai berikut:

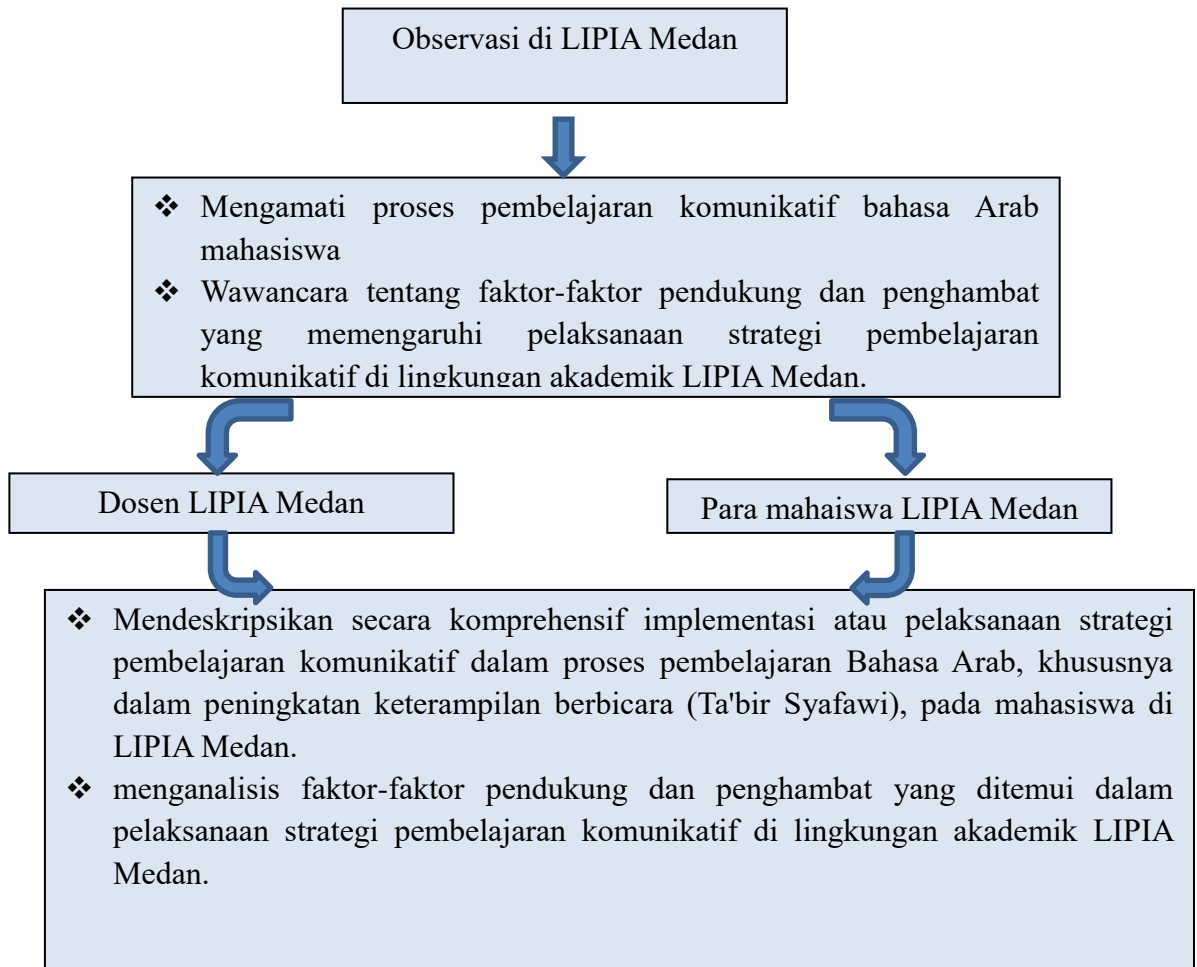
Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian relevan

No	Nama & Judul Jurnal/Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Yenni Yunita, Rojja Pebrian, “Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development”.	Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama dalam meneliti pembelajaran komunikatif, metode penelitian, lokasi penelitian sama-sama di lembaga yang mengajarkan bahasa arab, dan mahasiswa sebagai objek penelitiannya.	Lokasi penelitian yang berbeda.
2.	Ashari, Kartini, “Efektivitas Pembelajaran Al-Arabiyyah Linnasyiin Jilid 2 dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab”.	Terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama meneliti tentang efektivitas pembelajaran komunikatif pada bahasa arab, tujuan peneltian yang ingin mengetahui sejauh mana efektivitasnya.	Perbedaannya pada lokasi peneltian yang berbeda, objek penelitiannya yang merupakan siswa SMA.
3.	Syahputra, Novianty, dan Sembiring (2023), “Efektivitas Pendekatan Komunikatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs YMPI Rappang Kab. Sidrap”.	Sama-sama meneliti pendekatan komunikatif sebagai strategi untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, sama-sama menyoroti peran interaksi dan komunikasi aktif dalam pembelajaran bahasa Arab, Keduanya menilai dampak positif pendekatan komunikatif terhadap hasil belajar.	Subjek penelitian adalah siswa tingkat MTs (setara SMP), bukan mahasiswa, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sementara penelitian terdahulu menggunakan pendekatan eksperimen sederhana.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir adalah konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara lebih terperinci (Noor, 2014)

Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan kerangka pikir dalam bentuk bagan atau skema mengenai implementasi strategi pembelajaran komunikatif dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab mahasiswa di LIPIA Medan dan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan strategi pembelajaran komunikatif di lingkungan akademik LIPIA Medan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan deksriptif. Penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk meraih pemahaman yang dalam terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan cara yang holistic (Zulkarnain 2021). Penelitian ini dilakukan melalui deskripsi verbal yang memperhatikan konteks alamiah secara khusus, dengan menggunakan beragam metode ilmiah. Tujuan dari metode ini untuk memaparkan secara lebih jelas terkait suatu masalah dalam kajian yang diteliti sehingga peneliti dapat menghasilkan kajian atau suatu fenomena yang terbukti kejelasan nya . Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi yaitu melakukan observasi di LIPIA Medan. Adapun yang menjadi objek observasi adalah pembelajaran komunikatif di Lembaga tersebut dan melibatkan dosen dan perilaku peserta didik. Adapun yang diwawancarai yaitu dosen.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi pelaksanaan metode penelitian ini adalah di Lembaga Pendidikan Islam dan Arab, Jalan Prof. HM. Yamin SH No. 25B, Perintis, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20232. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap TA. 2025/2026.

C. Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, teknik pengumpulan data harus dilakukan sebelum penelitian berakhir. Tanpa data yang akurat dan relevan, penelitian tidak akan mencapai tujuannya, yaitu menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Sumber data adalah subjek atau objek penelitian dari mana data dikumpulkan. Sumber data ini bisa berupa manusia, dokumen, lingkungan, atau fenomena tertentu yang menjadi focus penelitian. Jika peneliti tidak tahu bagaimana mengumpulkan data, mereka tidak

akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Oleh karena itu, pemahaman tentang metode dan teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan berkualitas tinggi dan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara adalah teknik utama untuk menggali informasi secara mendalam dan terperinci mengenai implementasi, pengalaman, dan persepsi terkait efektivitas strategi.

Tabel 3.1: Subjek wawancara dan focus informasi yang digali

Subjek Wawancara	Fokus Informasi yang Digali
Dosen/Pengajar Bahasa Arab	1. Pemahaman dosen tentang Strategi Pembelajaran Komunikatif.
	2. Proses dan langkah-langkah implementasi strategi tersebut di kelas.
	3. Tantangan dan kendala selama penerapan strategi.
	4. Indikator dan persepsi dosen mengenai peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa.
Mahasiswa	1. Pengalaman dan respon mahasiswa terhadap Strategi Pembelajaran Komunikatif.
	2. Perasaan (motivasi, kepercayaan diri) mahasiswa dalam menggunakan Bahasa Arab untuk komunikasi.
	3. Perbandingan kesulitan atau kemudahan belajar dengan strategi ini dibandingkan strategi sebelumnya.
Pihak Akademik/Koordinator	1. Kebijakan kurikulum dan penentuan strategi pembelajaran di LIPIA Medan.

Subjek Wawancara	Fokus Informasi yang Digali
	2. Data pendukung tentang program peningkatan kemampuan Bahasa Arab.

2. Analisis Dokumen (*Document Analysis*)

Teknik ini untuk mengumpulkan data sekunder berupa catatan, arsip, atau dokumen tertulis yang relevan dengan fokus penelitian.

Tabel 3.2: Dokumen yang dianalisis dan tujuan analisis

Dokumen yang Dianalisis	Tujuan Analisis
Rencana Pembelajaran/Silabus	Mengetahui desain kegiatan pembelajaran yang digunakan, khususnya yang berfokus pada keterampilan komunikatif.
Catatan/Jurnal Harian Mahasiswa	Jika ada, menganalisis refleksi atau kesan mahasiswa terhadap Strategi Pembelajaran Komunikatif.
Nilai Hasil Belajar (Kualitatif)	Menganalisis deskripsi hasil evaluasi dosen terkait kemampuan komunikatif mahasiswa (jika tersedia dalam bentuk deskripsi naratif).
Profil Institusi LIPIA	Memahami konteks dan lingkungan akademik serta tujuan pembelajaran Bahasa Arab di institusi tersebut.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil observasi, wawancara dan hasil lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya dalam temuan bagi orang lain (Muhadjir, 2000).

Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Ulber Silalahi 2009). Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis.”

Analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data dianggap jenuh dan kesimpulan telah mantap. Prosesnya meliputi tiga tahapan utama yang saling terkait:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan lapangan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kegiatan:

- a. Membaca dan menelaah seluruh transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen.
- b. Membuat ringkasan atau intisari dari setiap data.
- c. Memilih data yang relevan dengan fokus penelitian (efektivitas, strategi komunikatif, dan peningkatan kemampuan).
- d. Mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori (misalnya: tema *implementasi strategi*, tema *perasaan mahasiswa*, tema *perubahan kemampuan berbicara*).
- e. Membuang data yang dianggap tidak relevan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Penyajian data kualitatif biasanya berbentuk narasi, bagan, hubungan antar-kategori, atau matriks.

Kegiatan:

- a. Menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk teks naratif yang koheren dan sistematis.
- b. Membuat matriks atau tabel tematik untuk menunjukkan hubungan antara pernyataan informan (wawancara), kejadian di kelas (observasi), dan dokumen pendukung.

- c. Menyajikan kutipan langsung (*direct quotation*) dari hasil wawancara untuk mendukung temuan dan memberikan kedalaman data.
 - d. Menyajikan deskripsi langkah-langkah penerapan Strategi Pembelajaran Komunikatif.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah langkah akhir yang dilakukan secara berkelanjutan sepanjang penelitian. Kesimpulan awal akan terus diverifikasi dan disempurnakan seiring bertambahnya data.

Kegiatan:

- a. Penarikan Kesimpulan Awal: Mulai merumuskan hipotesis kerja atau temuan sementara.
- b. Verifikasi (Pengecekan Keabsahan Data): Melakukan Triangulasi Data untuk memeriksa keabsahan temuan dengan membandingkan informasi yang didapat dari:
 1. Sumber berbeda: Dosen, mahasiswa, dan dokumen (misalnya, apakah temuan dari dosen konsisten dengan temuan dari mahasiswa).
 2. Teknik berbeda: Wawancara, observasi, dan dokumentasi (misalnya, apakah pernyataan mahasiswa di wawancara terbukti dalam observasi kelas).
- c. Perumusan Kesimpulan Akhir: Merumuskan jawaban akhir terhadap pertanyaan penelitian mengenai efektivitas Strategi Pembelajaran Komunikatif dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab mahasiswa berdasarkan data yang telah teruji keabsahannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Tentang LIPIA

Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (disingkat LIPIA, bahasa Arab: معهد العلوم الإسلامية والعربية في إندونيسيا, translit. *Ma'had al-'Ulūm al-Islāmiyyah wal-'Arabiyyah fī Indonesia*; bahasa Inggris: *Islamic and Arabic College of Indonesia*) adalah lembaga pendidikan Arab Saudi-Indonesia yang mengajarkan pendidikan agama Islam dan bahasa Arab, di bawah Universitas Islam Imam Muhammad bin Saud, Riyadh, Arab Saudi. LIPIA didirikan pada tahun 1980 untuk memberikan pendidikan dengan konsentrasi dalam bahasa Arab dan agama Islam untuk siswa Indonesia dengan keputusan dari Mahkamah Kerajaan Arab Saudi, No. 5/N/26710 (minhatiy, 2023).

LIPIA didirikan pada tahun 1980 atas prakarsa Dr. Abdullah bin Abdul Muhsin at-Turki, Rektor Universitas Islam Imam Muhammad bin Saud di Riyadh, Arab Saudi. Beliau melihat kebutuhan yang mendesak akan adanya lembaga pendidikan tinggi di Indonesia yang focus pada bahasa Arab dan ilmu-ilmu keislaman. Kemudian ide pendirian LIPIA kemudian dibicarakan dengan Duta besar Arab Saudi untuk Indonesia, Syekh Bakar Khomais, keduanya sepakat bahwa perlu didirikan lembaga pengembangan pengajaran bahasa Arab di Indonesia. Pada tanggal 1 Januari 1980, LIPIA resmi didirikan dengan nama awal Lembaga Pendidikan Bahasa Arab (LPBA) dan berlokasi pertama kali di jalan Raden Saleh, Jakarta (Khairunnisa, 2024). Adapun faktor pendirian LIPIA (Khairunnisa, 2024):

1. Kebutuhan akan tenaga ahli di bidang bahasa Arab dan ilmu-ilmu keislaman.
2. Komitmen Arab Saudi untuk menyebarkan Islam di Indonesia.
3. Dukungan dari pemerintah Indonesia.

Adapun tujuan pendirian Lipia:

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat Indonesia tentang Islam.
2. Melahirkan cendekiawan dan pakar Islam.
3. Memperkaya khazanah keilmuan Islam di Indonesia.

Di tahun 2017, tepatnya pada 10 April 2017, LIPIA secara resmi membuka cabangnya di Kota Medan. Peresmian dilakukan oleh Rektor Universitas Imam Muhammad bin Saud dari Riyadh yang datang langsung ke Medan. Lokasinya berada di Jalan Prof. HM Yamin, dan menjadi kampus cabang kedua setelah Jakarta. LIPIA Medan hadir dengan konsep yang sama seperti di pusat: pendidikan gratis, kurikulum berbahasa Arab, pengajar berkualitas (banyak yang langsung dari Timur Tengah), dan program persiapan bahasa (i'dad lughowi) sebelum bisa melanjutkan ke jenjang S1. Pemerintah daerah, termasuk Pemprov Sumut, mendukung kehadiran LIPIA sebagai bagian dari upaya pendidikan dan pembinaan generasi muda. Saat ini, LIPIA Medan menjadi tempat belajar bagi banyak pelajar dari berbagai daerah di Sumatera, terutama mereka yang ingin mendalami ilmu syariah, bahasa Arab, dan studi Islam secara serius (Ulfaunnajah, 2025).

LIPIA saat ini (2026) berlokasi di 4 (empat) tempat: Kampus LIPIA Jakarta, Kampus LIPIA Banda Aceh, Kampus LIPIA Medan dan Kampus LIPIA Surabaya. Semua perkuliahan yang diajarkan di LIPIA disampaikan dalam bahasa Arab dan sekitar 80–90 persen pengajarnya berasal dari Arab Saudi (minhatiy, 2023).

B. Visi Misi LIPIA Medan

Visi LIPIA Medan;

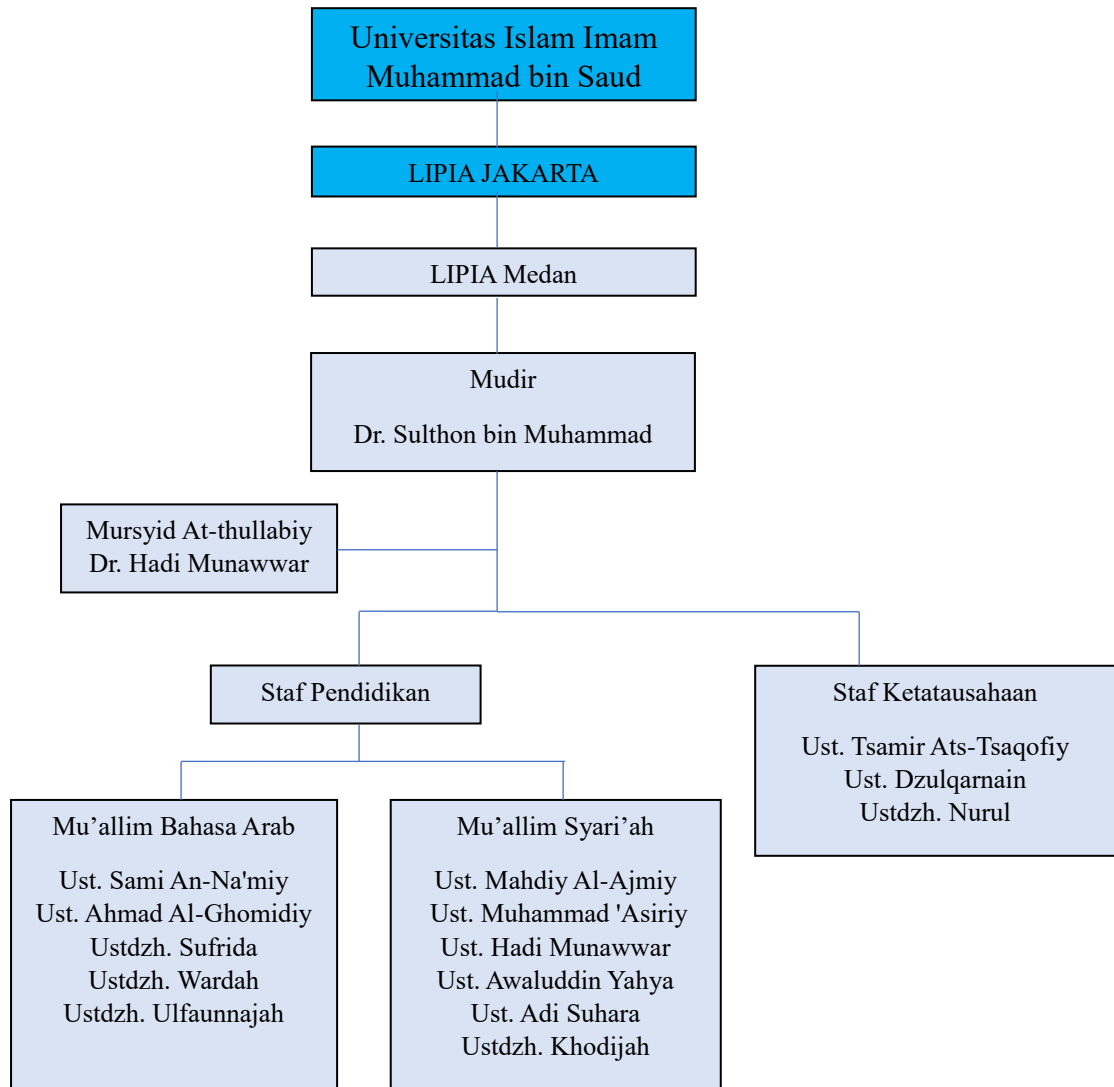
1. Menjadi lembaga pendidikan tinggi Islam yang terkemuka dalam pengajaran ilmu-ilmu syar'i dan bahasa Arab di Medan.

Adapun Misi LIPIA Medan:

1. Menyelenggarakan pendidikan Islam yang komprehensif, berkualitas, dan berdaya saing internasional.
2. Menyebarkan ajaran Islam berdasarkan pemahaman manhaj salaf.
3. Meningkatkan penguasaan bahasa Arab di kalangan mahasiswa.
4. Membekali mahasiswa dengan kemampuan akademis yang kuat, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi dalam dakwah Islam.

C. Struktur Organisasi LIPIA Medan

Adapun struktur organisasi yang ada di LIPIA Medan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi LIPIA Medan

D. Kondisi Ustadz dan Ustadzah di LIPIA Medan

Para pengajar atau ustadz dan ustadzah yang ada di lipia Medan merupakan gabungan daripada pengajar yang berasal dari timur tengah dan pengajar yang berasal dari Indonesia. Untuk pengajar yang berasal dari timur tengah umumnya berasal dari Arab Saudi di bawah naungan Universitas Islam Imam Muhammad bin Saud Riyadh. Mereka memiliki kualifikasi tinggi, biasanya berpendidikan

Doktor (S3) atau Magister (S2) bidang Syariah, Bahasa Arab, atau Ushuluddin, serta merupakan penutur asli bahasa Arab (*native speaker*) yang menguasai metodologi pengajaran.

Adapun pengajar yang berasal dari Indonesia adalah para pengajar yang mempunyai kompetensi tinggi dalam studi Islam dan bahasa Arab. Kriteria utamanya adalah menguasai bahasa Arab aktif, lulusan dari universitas Islam terkemuka (terutama dari Saudi Arabia/LIPIA), serta berakhlak baik. Berikut tabel yang menampilkan nama-nama para pengajar LIPIA Medan beserta *maddah* yang diajarkannya:

Tabel 4.1 Nama-Nama Pengajar di LIPIA Medan Beserta Maddah yang Diajarkan

No	Nama Ustadz/Ustadzah	Jenis Kelamin	Asal Negara	Maddah Yang Diajarkan
1	Sulthon Muhammad Asy-Syamri	Laki-laki	Saudi Arabia	Fiqh
2	Muhammad Ahmad Asy-Syadidi	Laki-laki	Saudi Arabia	Tauhid, Al-Quran, tarikh
3	Mahdi Sa'id Al-'Ajmi	Laki-laki	Saudi Arabia	Hadits, fiqh, Al- Quran,
4	Sami Ghozi An-Na'mi	Laki-laki	Saudi Arabia	Kitabah, adab, nahwu, ta'bir, shorf
5	Ahmad Ibrohim Al- Ghomidi	Laki-laki	Saudi Arabia	Adab, ashwat, ta'bir, kitabah
6	Hadi Munawwar	Laki-laki	Indonesia	Qiroah, hadits
7	Awaluddin	Laki-laki	Indonesia	Shorf, nahwu, qiroah, kitabah, ta'bir
8	Adi Suhara	Laki-laki	Indonesia	Balaghoh, ta'bir, qowa'id, qiroah, tarikh, shorf
9	Khodijah	Perempuan	Indonesia	Kitabah, qowaid, ta'bir, qiroah
10	Wardah An-Nazli	Perempuan	Indonesia	Ta'bir, qowa'id,

				hadits, kitabah, Al-Quran
11	Sufrida	Perempuan	Indonesia	Ashwat, qiroah, balaghoh, nahwu, ta'bir
12	Ulfannajah	Perempuan	Indonesia	Qiroah, Al-Quran, kitabah

E. Kondisi Mahasiswa dan Mahasiswi Serta Sarana Prasarana di LIPIA Medan

Para mahasiswa dan mahasiswi yang ada di LIPIA Medan merupakan merupakan warga Negara Indonesia yang mayoritas berasal dari Sumatera dan merupakan lulusan SMA atau sederajat (MA/pondok pesantren). Mereka sebelum masuk ke LIPIA Medan harus melalui seleksi terlebih dahulu dikarenakan banyaknya peminat yang ingin berkuliah di LIPIA Medan, adapun seleksi yang harus mereka lewati yaitu seleksi berkas dan tes tulis/ lisan (wawancara). Para mahasiswa/i akan mendapatkan uang saku bulanan dari LIPIA (sekitar 100 Riyal). Berikut tabel jumlah mahasiswa/i di setiap kelas di LIPIA Medan:

Tabel 4.2 Jumlah Mahasiswa/I di Setiap Kelas

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswi
1	Mustawa Awal	25 orang	25 orang
2	Mustawa Tsani	25 orang	25 orang
3	Mustawa Tsalits	50 orang	50 orang
4	Mustawa Robi'	25 orang	25 orang

Adapun data sarana dan prasarana yang ada di LIPIA Medan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di LIPIA Medan

No	Jenis Sarana/Prasarana	Ketersediaan		
		Ada dengan kondisi baik	Ada dengan kondisi rusak	Jml
1	Ruang kelas	Ya		10
2	Ruang Perpustakaan	Ya		1
3	Ruang Pimpinan	Ya		1
4	Ruang Guru	Ya		1
5	Ruang Tata Usaha	Ya		1
6	Mushollah	Ya		2
7	Ruang Konseling	Ya		2
8	Toilet	Ya		
9	Tempat Parkir	Ya		2

F. Kegiatan Pembelajaran Di LIPIA Medan

Kegiatan pembelajaran di LIPIA Medan difokuskan pada penguasaan bahasa Arab dan studi Islam mendalam, meliputi program intensif *I'dad Lughowy* (persiapan bahasa), seminar ilmiah, dan pengajian tematik. Berikut adalah poin-poin penting kegiatan pembelajaran di LIPIA Medan:

1. Program Utama: Meliputi *I'dad Lughowy* (persiapan bahasa Arab) dan program studi Islam lainnya.
2. Penguatan Bahasa: Menyelenggarakan kegiatan seperti Hari Bahasa Arab Sedunia untuk meningkatkan kecintaan dan kemampuan bahasa Arab mahasiswa sebagai pondasi ilmu syar'i.
3. Pertemuan Ilmiah: Seminar dan kajian tematik, contohnya "Bahasa Arab: Kunci Ilmu Pengetahuan" dan "Ibrah dari Surah Al-Kahfi".
4. Aktivitas Akademik: Pembelajaran berlangsung intensif di dalam kelas, didukung diskusi interaktif dan kajian bersama Mudir Ma'had.

G. Hasil Penelitian Tentang Implementasi Strategi Pembelajaran Komunikatif di LIPIA Medan.

1. Deskripsi Implementasi Strategi Pembelajaran Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di LIPIA Medan.

Metode komunikatif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi yang fungsional, bukan sekadar hafalan struktur gramatikal semata. penelitian ini berfokus pada bagaimana guru menerapkan pendekatan atau metode tersebut dalam proses belajar mengajar, termasuk aktivitas yang dilakukan, respon siswa, media yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian, Peneliti akan mendeskripsikan dengan membagi secara garis besar proses ini berlangsung pada tiga tahap yaitu (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) sebagai berikut:

a. Perencanaan.

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan akan keberlangsungan pembelajaran. Pada tahap ini, guru merancang cara cara pembelajaran sebelum proses mengajar berlangsung, dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan wawancara dengan syaikh Sami Ghazi beliau mengungkapkan:

أولاً نجهز المناهج الدراسية، الكتب، ثانياً السبورة، ثالثاً الوسائل التعليمية
والسبورة الذكية وكذلك مشاركة الطلاب وحثهم على الحديثة مثل البروجيكتر
ذلك

"Pertama, kita siapkan kurikulum dan buku-buku pelajaran; kedua, papan tulis; ketiga, sarana pembelajaran modern seperti proyektor dan papan tulis pintar (smart board), serta partisipasi siswa dan dorongan bagi mereka untuk melakukannya."

Berdasarkan wawancara dan hasil penelitian dosen melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan kurikulum agar pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, berdasarkan hasil observasi peneliti juga mendapati dosen tampak

menyiapkan laptop, menyiapkan proyektor untuk menampilkan materi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tahap inti dari proses mengajar dimana dosen menerapkan strategi, metode ataupun media yang dirancangnya, ada beberapa tahap dalam pelaksanaan sebagai berikut:

1) Pendahuluan (Kegiatan Awal Pembelajaran)

Kegiatan awal pembelajaran merupakan tahap bagaimana dosen mengawali proses pembelajaran, Kegiatan awal pembelajaran bagian penting dalam proses belajar mengajar yang berfungsi sebagai pembuka sekaligus penentu suasana kelas. Dalam pendekatan komunikatif, kegiatan awal tidak hanya dimaknai sebagai rutinitas formal, tetapi juga sebagai langkah strategis untuk membangun interaksi bahasa sejak awal. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 dan 25 februari 2026 di kelas semester 2 peneliti mendapati dosen bahasa Arab yaitu syaikh Sami Ghazi.

Mula mula syaikh Sami memulai pembelajaran dengan menanyakan makna makna kosakata baru yang akan ditemukan didalam materi saat itu, seperti menanyakan ما معن المغادرة؟ (apa makna kata *mughodaroh*?) kepada para mahasiswanya kemudian mulailah para mahasiswa menjawab apa yang ditanyakan, setelah mendengar jawaban jawaban dari para mahasiswa kemudian syaikh memperbaiki makna yang benar dari kosakata tersebut, kemudian syaikh Sami juga menyuruh mahasiswa untuk memperagakan gerakan untuk menjelaskan makna kosakata. Memperagakan makna kata (metode demonstrasi/kinestetik) dalam pengajaran bahasa Arab memiliki banyak manfaat signifikan, terutama dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan mempercepat pemahaman kosakata (*mufrodah*), Kelebihan model pembelajaran demonstrasi (Huda, 2013: 233) adalah:

a) Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret.

- b) Memusatkan perhatian siswa.
- c) Lebih mengarahkan proses belajar siswa pada materi yang sedang dipelajari.
- d) Lebih melekatkan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajarn dalam diri siswa.
- e) Membuat siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- f) Membuat prose pengajaran lebih menarik.
- g) Merangsang siwa untuk aktif mengamati dan menyesuaikan antara teori dengan kenyataan.
- h) Membantu iswa memahami dengan jelas jalannya suatu prose atau kerja suatu benda.
- i) Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- j) Memperbaiki kealahan-kealahan yang terjadi dari hasil ceramah melalui pengamatan dan contoh-contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Dari kegiatan awal ini dosen terlihat mengupayakan agar terjadi suasana yang komunikatif. Sebelum memulai pembelajaran dosen menerapkan pendekatan inovatif yang menarik, sehingga pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Peneliti juga menemukan bahwa dosen memang menggunakan seperti modul/ buku pegangan, dan menyiapkan media pembelajaran juga.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran.

Kegiatan inti adalah bagian utama dari proses pembelajaran. Di sinilah materi disampaikan, siswa aktif belajar, dan tujuan pembelajaran mulai dicapai. Menurut pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti menemukan secara garis besar kegiatan komunikatif pada proses pembelajaran ini terbagi menjadi beberapa kegiatan seperti penyampaian materi, membaca, serta latihan interaktif.

Penelitian pada tanggal 24 Februari 2026 di kelas *I'dadul lughoh* semester 1 dan pada hari itu peneliti mendapati Syaikh

Sami Ghozi selaku dosen mata kuliah *ta'bir* menyampaikan materi, dan tema materi pada waktu itu adalah *hiwar* (percakapan) nya tentang *mughodarotul funduq* (pergi dari hotel), sedangkan tema nahwu dan shorofnya adalah tentang الساعة (jam), kemudian peneliti juga mendapati setelah syaikh Sami menjelaskan tentang makna kosakata yang akan didapati didalam pelajaran, beliau menyuruh seorang mahasiswa untuk membaca *hiwar* (percakapan).

Dapat disimpulkan bahwa syaikh Sami Ghozi mengupayakan kegiatan komunikatif dengan sembari seorang mahasiswa membaca beliau memberitahu kepada mahasiswa makna kata kata yang ada didalam *hiwar* tersebut , peneliti juga menemukan adanya timbal balik atau respon dari mahasiswa yang berusaha menjawab apa yang mereka ketahui dari makna kata-kata tersebut walaupun mungkin apa yang mereka jawab itu salah tetapi kemudian syaikh Sami memberitahu makna yang benar.

Dari hasil penelitian pada hari itu peneliti menemukan sebelumnya adalah syaikh Sami menyuruh mahasiswa membaca *hiwar*, kemudian setelah membaca *hiwar* mahasiswa diminta untuk lanjut ke bagian latihan yang ada di buku, disitu ada latihan mahasiswa menyebut kalimat yang telah disiapkan di buku yang berkaitan dengan jam lalu kemudian mahasiswa mengulangnya.

Pada kegiatan ini syaikh Sami menyuruh satu orang mahasiswa untuk membaca kalimat nya tiga kali kemudian para mahasiswa yang lain mengulangnya sebanyak tiga kali juga. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini cukup interaktif sehingga para mahasiswa tidak hanya duduk mendengarkan saja dan tidak berpusat pada penjelasan dosen, akan tetapi mahasiswa turut andil dalam komunikasi dalam pembelajaran. Kegiatan ini juga berfungsi agar para mahasiswa terbiasa mengucapkan huruf huruf bahasa arab. Kegiatan ini berlangsung dalam suasana yang aktif dan komunikatif. Dosen terlihat memperhatikan dengan seksama apa yang diucapkan para mahasiswa, jika terdapat kesalahan

pelafalan atau kurangnya huruf yang diucapkan pada kata, dosen akan memberikan koreksi secara lisan mahasiswa yang bersangkutan kemudian diminta untuk mengulang kalimat yang telah dikoreksi, sehingga mahasiswa tidak hanya tahu kesalahannya, tetapi juga belajar mengucapkan kalimat yang benar secara langsung.

Kemudian di latihan kedua dosen menyuruh para mahasiswa untuk menggambarkan jam yang jarum jamnya disesuaikan dengan perintah oleh dosen. Hal ini memberikan variasi mahasiswa dalam belajar, Secara psikologi komunikasi, manusia lebih mudah mengingat gambar daripada teks murni, kemudian siswa yang menggambar sambil menjawab soal menggunakan dua jalur saraf (verbal dan visual), yang memperkuat pemahaman mereka terhadap materi tersebut.

Kemudian di latihan yang berikutnya adalah syaikh menyuruh mahasiswa melihat gambar jam yang ada di buku kemudian mahasiswa menyebutkan dengan lisan bahwa jam berapa itu. Hal ini membuat mahasiswa terbiasa untuk mengucapkan kosakata bahasa arab yang berkaitan dengan waktu.

Hasil penelitian kedua, yaitu pada tanggal 25 Februari 2026, pada penelitian kedua ini peneliti menemui dosen bahasa Arab yang lain yaitu syaikh Ahmad Ibrahim Alghomidi dan masuk ke kelasnya yaitu kelas semester 2. Pada semester 2 ini tujuan pembelajaran komunikasi mahasiswa berbeda dengan yang di semester 1, tujuan pembelajaran semester 2 ini adalah untuk membekali pelajar agar mampu melakukan ekspresi lisan dan tulisan dalam batas kosakata dan struktur yang telah dipelajarinya, serta melalui materi yang disajikan didalam buku ini dengan kecepatan yang wajar. Bersama fokusnya adalah pada latihan-latihan yang beragam yang membantu siswa dalam memahami, menirukan, serta menghasilkan ungkapan dan struktur yang sesuai untuk setiap situasi yang memerlukan percakapan atau tulisan.

Peneliti mendapati pada kali ini tema materi yang dipelajari adalah tentang *An Nahr* (Sungai). Kegiatan dimulai dengan gaya komunikatif, dosen menanyakan kepada para mahasiswa dengan menggunakan bahasa Arab “siapa yang diantara kalian yang pernah pergi bersama teman-temannya ke sungai?”. Kegiatan dimulai dengan menstimulasi mengajak para mahasiswa bercerita terlebih dahulu tentang sungai dan para mahasiswa bercerita dengan kemampuan bahasa arab yang dimilikinya sehingga hal ini membiasakan mahasiswa untuk mendengar dan mengucapkan bahasa arab.

Setelah pembukaan, Dosen langsung masuk ke pelajaran yang pertama yaitu membaca teks, dosen menunjuk salah seorang mahasiswa untuk membaca teks yang sudah ditampilkan dengan proyektor. Seiring mahasiswa membaca teks, dosen menyelingi dengan menjelaskan makna atau arti kosakata yang sekiranya perlu untuk dijelaskan.

Kemudian setelah membaca teks kemudian dosen mengarahkan para mahasiswa ke bagian latihan latihan, ada 10 bagian *tadrib* (latihan), pada latihan latihan tersebut para mahasiswa dilatih untuk berfikir dan mengungkapkan komunikasi menggunakan bahasa arabnya dengan bebas.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mendapati evaluasi yang dilakukan oleh dosen adalah bukan dalam bentuk bentuk tertulis, bentuk tertulis ada tetapi tertulis ini ketika PR dan ujian, adapun didalam kelas itu jarang tetapi kebanyakan lebih pada evaluasi lisan yang berlangsung ketika proses pembelajaran, sembari mahasiswa belajar dan latihan dosen sekalian mengamati dan menilai.

Dosen melakukan evaluasi dengan cara mengamati secara langsung bagaimana siswa berbicara, menyusun kalimat, dan menjawab pertanyaan dalam bahasa Arab. Misalnya, saat mahasiswa praktik muhadatsah dengan tema sungai atau bermain peran (*roleplay*), dosen

akan langsung memberi umpan balik jika ada kesalahan dalam pelafalan, struktur kalimat, atau pemilihan kata, setelah itu mahasiswa diminta untuk mengulang kalimatnya dengan benar.

Dosen juga terkadang memberikan pertanyaan ringan di akhir pembelajaran, kemudian mahasiswa diminta menjawab. Meskipun tidak dilakukan evaluasi dalam bentuk tes tertulis, dari kegiatan tersebut dosen tetap dapat melihat sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah disampaikan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Ditemui Dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Komunikatif di lingkungan Akademik LIPIA Medan.

a. Faktor Pendukung Penerapan Pembelajaran Komunikatif

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara tentang faktor pendukung penerapan metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa arab adalah:

- 1) Lingkungan Berbahasa (*Biah Lughawiyah*); LIPIA menerapkan aturan ketat bagi mahasiswa untuk berkomunikasi hanya dalam bahasa Arab di area kampus. Hal ini menciptakan ekosistem pendukung di mana mahasiswa "terpaksa" mempraktikkan teori secara langsung.
- 2) Kualifikasi Pengajar; Mayoritas pengajar (dosen) adalah penutur asli (*native speakers*) atau lulusan Timur Tengah yang memiliki kompetensi komunikatif tinggi, sehingga memberikan model pelafalan dan penggunaan idiom yang otentik.
- 3) Kurikulum yang Terintegrasi; Kurikulum yang dirancang seringkali menekankan pada empat kemahiran bahasa (*istima', kalam, qira'ah, kitabah*) secara simultan, dengan porsi praktik bicara yang signifikan.
- 4) Motivasi Intrinsik Mahasiswa; Sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi keagamaan dan akademik yang kuat untuk menguasai bahasa Arab, sehingga mereka lebih terbuka terhadap metode aktif dibandingkan pasif.

b. Faktor Penghambat Penerapan Pembelajaran Komunikatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen bahasa Arab yaitu Syaikh Sami Ghozi, faktor penghambatnya adalah para mahasiswa dan mahasiswi tidak berbicara menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari. Beliau mengatakan:

أما العوائق في ذلك، فنجد أن الطلاب أو الطالبات لا يتكلمون باللغة العربية في المحادثة اليومية، وهذا يفقدهم كثيراً مما يدرسونه، ولذلك يكون هناك بُعد عن اللغة العربية. ولذلك نتمنى منهم أن يتكلموا ويتحدثوا خارج نطاق المعهد، خارج البيئة الدراسية، وهذا يفيدهم كثيراً. وهذه من العوائق التي تؤخر تعليم الطلاب والطالبات للغة العربية

"Adapun hambatan dalam hal ini adalah kita mendapati bahwa para siswa atau siswi tidak berbicara menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari, dan hal ini membuat mereka kehilangan banyak hal (materi) yang telah mereka pelajari, sehingga terjadi jarak dengan bahasa Arab. Oleh karena itu, kami berharap mereka mau berbicara dan bercakap-cakap di luar lingkup ma'had (pesantren/institusi), di luar lingkungan sekolah, karena hal ini sangat bermanfaat bagi mereka. Ini termasuk salah satu hambatan yang memperlambat pembelajaran bahasa Arab bagi para siswa dan siswi."

H. Pembahasan

1. Deskripsi Implementasi Strategi Pembelajaran Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di LIPIA Medan

Keberhasilan proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah dosen, mahasiswa, lingkungan, kurikulum, strategi, metode dan media pembelajaran yang efektif yang dapat membantu mahasiswa agar dapat belajar secara optimal dan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, dosen harus memilih metode dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan (Hasrian & Zulkarnein, 2016). Guru

sebagai fasilitator dalam pembelajaran hendaknya menggunakan berbagai metode/cara yang sesuai yang melibatkan siswanya. Penggunaan metode yang tepat dengan menyesuaikannya terhadap materi yang diajarkan akan memudahkan siswa memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru sekaligus dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa itu sendiri (Mavianti, 2019). Salah satu metode yang menekankan pada interaksi dan penggunaan bahasa secara langsung dalam situasi nyata adalah metode komunikatif.

Metode komunikatif adalah salah satu metode dimana proses pelaksanaan pembelajaran lebih memprioritaskan kreatifitas mahasiswa guna mengetahui kemampuan mereka ketika proses pembelajaran itu berlangsung. Belajar dengan berinteraksi dan berkomunikasi aktif adalah bagian dari belajar bahasa. Pada dasarnya, metode komunikatif mengarahkan pada kemampuan berbicara yang baik dan benar menjadi tujuan utama dalam mempelajari suatu bahasa diantaranya bahasa Arab (Yunita & Pebrian, 2020). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di LIPIA Medan, peneliti mengamati bahwa metode komunikatif diterapkan di LIPIA Medan dimana bahasa Arab digunakan sebagai pengantar utama dalam interaksi akademik sehari-hari yaitu pembelajaran dilaksanakan secara eksklusif dalam bahasa Arab baik dosen maupun mahasiswa berkomunikasi secara langsung menggunakan bahasa Arab didalam kelas maupun diluar kelas. Kurikulum di lipia Medan berbasis kompetensi yaitu fokus pada pengembangan keterampilan berbahasa secara utuh, bukan hanya tata bahasa. Di LIPIA juga ada penguatan budaya bahasa Arab dilingkungan kampus yaitu dengan didatangkannya dosen dosen yang berasal dari orang Arab langsung. Di LIPIA materi ajarnya berkualitas dengan penggunaan buku ajar yang dirancang khusus untuk pembelajaran bahasa Arab yang komunikatif.

Berdasarkan pengamatan peneliti melalui obsevasi langsung, wawancara, dan dokumentasi selama proses belajar mengajar, peneliti menemukan bahwa implementasi metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini berjalan dengan baik.

a. Aspek perencanaan

Pada hasil temuan peneliti pada dosen bahasa Arab di LIPIA Medan, dosen mengandalkan perangkat formal seperti RPP atau modul ajar untuk mengajar dan berinteraksi dengan mahasiswa yang berarti pembelajaran tidak hanya teori, tetapi juga aktif untuk memastikan mahasiswa terbiasa berbahasa Arab.

Adapun temuan lapangan terkait langkah langkah bagaimana strategi pembelajaran komunikatif diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di LIPIA Medan:

b. Pelaksanaan

Bentuk pelaksanaan dengan menggunakan strategi pembelajaran komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab di LIPIA Medan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal Pembelajaran

Awal pembelajaran dosen memulai membuka pelajaran dengan memberikan salam dan menyapa mahasiswa menggunakan bahasa Arab. Dosen juga sering menggunakan ekspresi atau kalimat sederhana seperti (كيف حالكم؟) untuk membangun suasana kelas yang komunikatif sejak awal. Hal ini dilakukan untuk membiasakan mahasiswa mendengar dan merespon dalam bahasa Arab. Kegiatan ini tidak hanya sebagai pembiasaan, tetapi juga berfungsi membangun kedekatan emosional antara dosen dan mahasiswa. Dosen juga melakukan review materi pertemuan sebelumnya secara lisan agar mahasiswa kembali mengingat pelajaran yang telah dibahas. Pada bagian ini sejalan dengan prinsip utama dalam metode komunikatif yaitu komunikasi dan interaksi dua arah antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa berperan aktif dalam kegiatan komunikatif dan pengajar sebagai pendahulu dan perancang pola komunikatif murid (Huriyah et al., 2022).

Menurut Ahmad Muradi Bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi. Kegiatan ini menjelaskan bahwa bahasa adalah

sebagai alat komunikasi bukan sekedar objek pembelajaran saja (Muradi, 2014). Selain itu adanya interaksi dua arah ini menandakan adanya prinsip komunikatif yang cukup kuat dan cara yang dilakukan guru diawal pembelajaran tersebut efektif untuk membangun suasana komunikatif sejak awal pembelajaran.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran adalah situasi kegiatan belajar mengajar menjadi beragam, dimulai dari penyampaian materi, dilanjut aktivitas siswa, keberlangsungan interaksi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberlangsungan dikelas juga berdasarkan pendekatan atau metode yang digunakan, adapun proses kegiatan inti mencakup sebagai berikut:

a) Penyampaian materi secara sederhana

Pada bagian ini dosen yaitu Syaikh Sami menyampaikan materi secara sederhana yaitu sambil menyuruh mahasiswa membaca hiwar atau percakapan beliau sambil menjelaskan makna kata kata yang ada didalam hiwar tersebut sebisa mungkin dipahami oleh mahasiswa dengan tujuan supaya mahasiswa lebih mudah memahami dan menangkap makna dan dapat menggunakan bahasa Arab dalam situasi yang nyata, sesuai dengan metode komunikatif yang menekankan pada penggunaan bahasa untuk berinteraksi dan menyampaikan makna secara fungsional.

b) Latihan *Muhadatsah* (percakapan berpasang pasangan)

Dosen membagi mahasiswa menjadi kelompok kecil agar mahasiswa dapat berlatih *muhadatsah* atau percakapan kegiatan tersebut diusahakan dosen agar mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri, dan pada kegiatan ini dosen bertindak sebagai pembimbing ketika percakapan berlangsung.

Muhadatsah menjadi sarana untuk menumbuhkan keberanian siswa dalam berbicara bahasa Arab di depan orang

lain. Dalam banyak kasus, siswa merasa ragu atau takut salah ketika harus berbicara. Namun dengan metode komunikatif yang menggunakan *muhadatsah* dalam bentuk yang menyenangkan dan tidak kaku, siswa menjadi lebih santai dan berani mencoba. Kegiatan muhadatsah ini juga mendukung prinsip pembelajaran berbasis siswa (*student-centered*) di mana guru berperan sebagai fasilitator (Thohir et al., 2021). Yang membantu mahasiswa membangun pemahaman melalui praktik langsung dan interaksi, bukan hanya melalui ceramah atau hafalan.

Kegiatan ini juga membantu membiasakan siswa berpikir dalam bahasa Arab. Latihan-latihan dialog yang bervariasi, seperti di pasar, di sekolah, atau saat memperkenalkan diri, dapat menanamkan pola berpikir yang kontekstual. Hal ini penting karena dalam metode komunikatif, kemampuan berbahasa tidak hanya dilihat dari aspek linguistik semata, tetapi juga dari kemampuan siswa menggunakan bahasa dalam interaksi sosial (Aflisia, 2020).

c) Bermain Peran (*Roleplay*)

Selain kegiatan *muhadatsah* dosen bahasa Arab LIPIA Medan juga meminta mahasiswa untuk maju kedepan untuk bermain peran, pada pengamatan peneliti pada waktu itu mahasiswa bermain peran *Roleplay* dengan memerankan guru dan siswa. Pada bagian ini secara keseluruhan Dosen Selaku guru Bahasa Arab memang mengusahakan suasana kelas yang komunikatif, selain itu kegiatan ini mengurangi rasa jenuh siswa, dan menunjukkan kalau ada pemberian ruang partisipasi kepada murid, aktif, berani berbicara, dan kolaborasi yang merupakan ciri khas dari metode komunikatif yang di terapkan (Asiah, 2015).

d) Memahami Gambar

Selain latihan *muhadatsah* dan *rolepay*, Dosen juga menggunakan media gambar ketika pembelajarn dikelas, dosen menampilkan beberapa gambar, dan mendeskripsikan gambar gambar tersebut. Penggunaan media gambar dalam penerapan metode komunikatif ini membantu siswa lebih memperbanyak kosa kata dan melatih keterampilan berbicara (*kalam*) (Arsyad, 2019).

3) Kegiatan Akhir

Pada bagian ini adalah langkah akhir dimana menjadi penutup dan evaluasi.

Pada bagian akhir kegiatan pembelajaran dosen melakukan interaksi ringan dengan mahasiswa, seperti menanyakan kembali apa yang sudah dipahami dan yang belum dipahami, kemudian memberikan motivasi, dan terakhir adalah dengan salam penutup.

Kemudian Evaluasi, Evaluasi pada mahasiswa tidak menggunakan bentuk tes tertulis atau lembar kerja siswa, memang ada pakai tes tertulis namun itu dijadikan tugas dirumah buat mahasiswa, Namun untuk dikelas kebanyakan bentuk evaluasinya berupa spontan dan menyatu ketika keguatan berlangsung, yaitu guru menanggapi respon siswa, mengoreksi kesalahan pengucapan, dengan evaluasi seperti ini adalah dikenal dengan bentuk evaluasi formatif. Sebagaimana dalam metode komunikatif memang tidak harus dengan evalsi yang test formal, akan tetapi bisa dengan observasi terhadap aktivitas siswa saat menggunakan bahasa target, kemampuan merespon, keterlibatan mereka ketika *roleplay* (bermain peran), dalam jurnal berjudul *Performance-Based Assessment: What We Should Know about It* dijelaskan bahwa perkembangan metode komunikatif mendorong munculnya bentuk evaluasi baru, yaitu penilaian berbasis performa yang mana siswa dinilai berdasarkan kemampuannya menggunakan bahasa dalam interaksi yang sesungguhnya (Mehrddad, 2014). Dengan

begitu evaluasi formatif yang diterapkan dosen mendukung prinsip metode *Communicative Language Teaching*, dimana penilaiannya tidak pisah dari proses belajar, melainkan tidak terpisahkan dari proses pembelajaran itu sendiri.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Ditemui Dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Komunikatif Di Lingkungan Akademik LIPIA Medan.

a. Faktor penghambat

Berdasarkan wawancara kepada dosen bahasa Arab di LIPIA Medan dan observasi peneliti ada beberapa faktor penghambat yang ditemui di LIPIA Medan:

1) Tidak Membiasakan Berbicara Bahasa Arab di Asrama

Para mahasiswa dan mahasiswa tidak berbicara menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari. Setelah selesai pelajaran di lingkungan kampus setelah pulang ke asrama atau ke kos para mahasiswa LIPIA Medan itu tidak tetap menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa percakapan mereka.

2) Beban Materi Padat

Kurikulum yang sangat padat membuat waktu untuk praktik komunikatif terbatas, Kurikulum LIPIA Medan dikenal sangat padat dan intensif, belajar disini hanya 2 tahun (4 semester), berfokus pada penguasaan bahasa Arab dan ilmu syariah dengan standar tinggi. Mahasiswa dididik penuh waktu (*full-time*) untuk mencapai kompetensi bahasa Arab aktif (menulis, membaca, berbicara) dan pemahaman mendalam tentang akidah, fikih, serta Al-Qur'an.

b. Faktor Pendukung

1) Lingkungan Berbahasa (*Biah Lughawiyyah*)

LIPIA menerapkan aturan ketat bagi mahasiswa untuk berkomunikasi hanya dalam bahasa Arab di area kampus. Hal ini menciptakan ekosistem pendukung di mana mahasiswa "terpaksa" mempraktikkan teori secara langsung.

2) Kualifikasi Pengajar

Mayoritas pengajar (dosen) adalah penutur asli (*native speakers*) atau lulusan Timur Tengah yang memiliki kompetensi komunikatif tinggi, sehingga memberikan model pelafalan dan penggunaan idiom yang otentik.

3) Kurikulum yang Terintegrasi

Kurikulum yang dirancang seringkali menekankan pada empat kemahiran bahasa (*istima', kalam, qira'ah, kitabah*) secara simultan, dengan porsi praktik bicara yang signifikan.

4) Motivasi Intrinsik Mahasiswa

Keaktifan belajar siswa dapat mempengaruhi terhadap kemampuan mempelajari, memahami dan hasil yang diperoleh dalam belajar. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah hasil belajar ditinjau dari sisi kualitas dan kuantitas belajar siswa melalui tes atau ujian yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan (Mavianti, 2019). Sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi keagamaan dan akademik yang kuat untuk menguasai bahasa Arab, sehingga mereka lebih terbuka terhadap metode aktif dibandingkan pasif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan lapangan dan Analisis data, dapat dirangkum bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran komunikatif dalam pembelajaran bahasa arab Di LIPIA Medan sebagai berikut:

1. Implementasi strategi pembelajaran komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab di LIPIA Medan berjalan dengan dosen melakukan strategi pembelajaran yang menekankan pada aktifnya komunikasi seperti latihan *Muhadatsah* (percakapan), bermain peran, serta dialog dialog sederhana. Pembelajaran tidak terpatok pada hafalan hafalan struktur bahasa, akan tetapi mengarahkan mahasiswa untuk berinteraksi dan terbiasa menggunakan bahasa Arab.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi pembelajaran komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab di LIPIA Medan antara lain lingkungan berbahasa (*biah lughawiyah*), kualitas pengajarnya yang berasal dari penutur asli (*native speakers*) atau lulusan kampus Timur Tengah, kurikulum yang terintegrasi dan motivasi mahasiswa. Penerapan metode ini juga menghadapi beberapa hambatan, seperti para mahasiswa dan mahasiswi tidak membiasakan berbicara bahasa Arab ketika diluar kampus, dan kurikulum yang sangat padat membuat waktu untuk praktik komunikatif terbatas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di LIPIA Medan, Terdapat beberapa saran yang diharapkan menjadi masukan yang membangun bagi pihak pihak terkait diantaranya:

1. Untuk pihak kampus, diharapkan untuk terus memberikan dukungan terhadap metode metode pembelajaran, khususya metode yang mendorong siswa untuk Aktif seperti metode komunikatif dan menyediakan fasilitas belajar yang lebih baik lagi.

2. Untuk Dosen Bahasa Arab, diharapkan untuk lebih merencanakan secara matang untuk pembelajarannya khususnya didalam kelas. Selain itu agar lebih kreatif dan bervariasi dalam mengajar, misalnya dengan menggunakan permainan, diskusi kelompok, percakapan berpasangan, atau kegiatan praktik langsung yang menyenangkan.
3. Untuk para pembaca, semoga penelitian ini bisa memberikan gambaran dan inspirasi tentang bagaimana pembelajaran Bahasa Arab bisa dibuat lebih menyenangkan dan mudah dipahami dengan metode komunikatif. Semoga tulisan ini juga bermanfaat bagi siapa pun yang ingin tahu atau mencoba menerapkan cara mengajar yang lebih aktif dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflisia, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif. *Arabiyatuna*, 4(1), 111–130. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1380>
- Arsyad, H. (2019). Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa. *Shaut Al-'Arabiyah*, 7(1). <https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.8269>
- Asiah. (2015). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(1), 21–35. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i1.1319>
- Azhari, A., & Kartini, K. (2022). Efektivitas Pembelajaran Al-Arabiyah Linnasyiin Jilid 2 dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 3(1), 31–40. <https://doi.org/10.61456/tjie.v3i1.53>
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56–71. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>
- Balgis, L. F., Didin Syamsudin, & Haryadi, A. M. (2024). Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Sasana Business Administration Vocation Collage Thailand. *Karimah Tauhid*, 3(4), 5122–5130. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.13064>
- Beni. (2016). *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi*. Taushia.
- Dr. Ahmad Muradi, M. A. (2015). *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikasi*.
- Fadila, D. (2022). *Pembelajaran Bahasa Arab Menngunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VIII B MTs Negeri 1 Purbalingga*. 1–39.
- Gischa, S. (2023). *Pengertian Efektivitas Menurut Para Ahli*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/06/02/120000269/pengertian-efektivitas-menurut-ahli>
- Hasrian, & Zulkarnein. (2016). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Materi Hiwar dengan Menggunakan Metode Role Play Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad*, 8(2), 47–51.
- Huriyah, Harris, & Afnita. (2022). *Sosiolinguistik dalam Pembelajaran Teks Fabel dengan Pendekatan Komunikatif Huriyah Padhilah Anasti 1 □ , Harris Effendi Thahar 2 , Afnita 3*. 6(1), 646–655.
- Kamaruddin, I., Kurniawan, A., Mahmud, R., Saleh, M. S., Khasanah, F., Megavitry, R., Hartiningsarii, D. P., Sari, D. M. M., & Ratnawati. (2022). Strategi Pembelajaran. In *Strategi Pembelajaran*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringannya)*. (n.d.-a). Kbbi.Web.Id. Retrieved November 25, 2025, from <https://kbbi.web.id/strategi>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam*

- jaringan*). (n.d.-b). Kbbi.Web.Id. Retrieved November 11, 2025, from <https://kbbi.web.id/mampu>
- Khairunnisa. (2024). *Perjalanan LIPIA dari Masa ke Masa: Menelusuri Jejak Ilmu di Bumi Pertiwi*. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=27krEqz14Ag&pp=ygUNc2VqYXJhaC BsaXBpYdIHCQmuCgGHKiGM7w%3D%3D>
- Khansa, H. Q. (2016). *Strategi pembelajaran bahasa arab*. 53–62.
- Mardiasmo. (2017). *Perpajakan Edisi Terbaru*. Andi.
- Mavianti. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Keaktifan belajar Siswa Kelas X SMA Swasta Al-Hidayah Medan. *Intiqad*, 11(1), 52–66.
- Mehrdad, Y.-N. (2014). Performance-Based Assessment: What We Should Know about It. *ROSHD FLT Journal*, 29, 2014–2061.
- Melati, I. K., Iswatiningsih, D., & Wuriyanto, A. B. (2022). Strategi Pembelajaran BIPA Dengan Pendekatan Komunikatif-Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2). *Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2), 163–173.
- Mubarak, A. S. (2018). *Pengaruh Kemampuan Berbahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar AlQur'an Hadis Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kab.Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Muradi, A. (2014). *Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Muradi, A. (2015). *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif (Pertama)*. PRENADA MEDIA GROUP.
- Noor, J. (2014). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*.
- Poerwanti, E., & Suwandayani, B. I. (2020). *Manajemen Sekolah Dasar Unggul*. UMMPress.
- Sakdiah, N., & Sihombing, F. (2023). Nikmatius Sakdiah and Fahrurrozi Sihombing, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab,” *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (2023): 34–41, <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.41>. *Jurnal Sathar Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(1), 34–41.
- Sulfidar, E. (2022). Kemampuan Siswa Kelas Xi Ips 2 Sma Negeri 8 Bulukumba Dalam Berkarya Mono Print Carbon (Thesis Kripsi). *Jurnal Erwin Sulfidar*, 1–11. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/22807>
- syahputra eko, novianty lily, sembiring juhardi. (2023). Efektivitas Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTS YMPI Rappang Kab. Sidrap. *Journal of Engineering Research*, 10(1), 35–45.
- Takdir. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Naskhi*, 2(1), 40–58. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>
- Thohir, M., Melinia, C. N., Sholihah, H., & Nubaha, M. (2021). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*. Kanzum Books.
- Tungkagi, F. M., Ali, I., & Kasan, Y. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mahasiswa Lulusan Non-Madrasah Di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Iain Sultan Amai Gorontalo. *Al-Fakkaar*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.52166/alf.v3i1.2854>
- Ukkasyah, S. A. (2017a). *Keistimewaan Bahasa Arab (1)*. Muslim.or.Id. <https://muslim.or.id/30267-keistimewaan-bahasa-arab-1.html>
- Ukkasyah, S. A. (2017b). *Keistimewahan Bahasa Arab (2)*. Muslim.or.Id.

- <https://muslim.or.id/30299-keistimewaan-bahasa-arab-2.html>
Ulfaunnajah. (2025). *Cerita Singkat Lipia Medan*. Instagram.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://www.instagram.com/reel/DN5fIjUkrSP/&ved=2ahUKEwjy3cbxtZOTAxVH3TgGHeooHXUQFnoECDQQAQ&usg=AOvVaw3vKDTkMH6Z1yBH49rkTFfG>
- Yani, K. H. (2024). *Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Direct Method Untuk Siswa Kelas VIII Di SMPI Nazhirah Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2023/2024* [Institut Agama Islam Pematang]. <http://repository.stitpematang.ac.id/id/eprint/93/>
- Yunita, Y., & Pebrian, R. (2020). Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 56–63. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5838](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5838)
- Zulhannan. (2015). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (S. Rahayu (Ed.); 1st ed.).

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis LIPIA Medan
2. Situasi dan Kondisi Pembelajaran
3. Keadaan sarana – prasarana

B. Pedoman Wawancara Kepada Dosen Bahasa Arab

1. Kurikulum apa yang diterapkan di madrasah ini?
2. Apa yang Bapak siapkan ketika akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar?
3. Bagaimana kondisi siswa khususnya perhatian siswa ke mapel bahasa Arab?
4. Apakah Bapak menyiapkan Media untuk membantu proses pembelajaran?
5. Bagaimana pendapat bapak tentang metode komunikatif?
6. Apa Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode komunikatif ini?
7. Menurut Bapak Apa manfaat menggunakan metode komunikatif ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Visi dan misi LIPIA Medan
2. Struktur Kepengurusan LIPIA Medan
3. Lembar Kurikulum
4. Staf Pengajar
5. Sarana dan Prasarana

Lampiran 2

D. Instrumen Wawancara dengan Dosen Bahasa Arab di LIPIA Medan.

No	Pertanyaan	jawaban
1.	<p>ما هو المنهج الدراسي المطبق هذا المعهد؟</p> <p>“Kurikulum apa yang diterapkan dima’had ini?”</p>	<p>المنهج هو سلسلة تعليم اللغة العربية من جامعة الإمام محمد بن سعود الإسلامية في العلوم الشرعية واللغة العربية.</p> <p>"Kurikulumnya adalah seri pembelajaran bahasa Arab dari Universitas Islam Imam Muhammad bin Saud untuk bidang ilmu syariah dan bahasa Arab."</p>
2.	<p>ماذا تجهزون قبل البدء في عملية التعليم والتعلم؟</p> <p>“Apa yang Bapak siapkan ketika akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar?”</p>	<p>نعم، أولاً نجهز المناهج الدراسية، الكتب؛ ثانياً السبورة؛ ثالثاً الوسائل التعليمية الحديثة مثل البروجيكتور والسبورة الذكية وكذلك مشاركة الطلاب وحثهم على ذلك. نعم.</p> <p>"Ya, pertama kami menyiapkan kurikulum dan buku-buku</p>

		pelajaran; kedua, papan tulis; ketiga, sarana pembelajaran modern seperti proyektor dan papan tulis pintar (smart board), serta partisipasi siswa dan dorongan bagi mereka untuk melakukannya."
3.	<p>كيف هي أحوال الطلاب، وخاصة اهتمامهم بمادة اللغة العربية؟</p> <p>"Bagaimana kondisi siswa khususnya perhatian siswa ke mapel bahasa Arab?"</p>	<p>نعم، أحوال الطلاب في معهد العلوم العربية والإسلامية في ميدان هم طلاب متميزون وعندهم رغبة شديدة في تعلم اللغة العربية، ولذلك تجدهم يعبرون والحمد لله بطلاقة وحسن تعبير.</p> <p>"Ya, kondisi siswa di Lembaga Ilmu Islam dan Arab di Medan adalah mereka siswa-siswa yang unggul dan memiliki keinginan kuat untuk belajar bahasa Arab. Oleh karena itu, Anda akan mendapati mereka berekspresi, alhamdulillah, dengan fasih dan penyampaian yang baik."</p>

4.	<p>هل تقومون بإعداد الوسائل التعليمية لمساعدة عملية التعلم؟</p> <p>“Apakah Bapak menyiapkan Media untuk membantu proses pembelajaran?”</p>	<p>نعم، نقوم بإعداد جميع الوسائل الممكنة والمتاحة من بروجيكتور ولابتوب وكتب رقمية مطبوعة، وكذلك كتب PDF عن طريق اللابتوب.</p> <p>"Ya, kami menyiapkan segala sarana yang memungkinkan dan tersedia, mulai dari proyektor, laptop, buku-buku digital cetak, serta buku-buku PDF melalui laptop."</p>
5.	<p>ما رأيكم في الطريقة التواصلية في التدريس؟</p> <p>“Bagaimana pendapat bapak tentang metode komunikatif?”</p>	<p>نعم، الطريقة التواصلية أن يكون بين المعلم والمتعلم حوار مباشر في مادة التعبير، وكذلك التكرار؛ تكرار اللغة العربية في الأمثلة وفي الشرح، وجعل الطلاب يتكلمون في الإجابات، هذا مهم جداً.</p> <p>"Ya, metode komunikatif itu harus ada dialog langsung antara pengajar dan pelajar dalam mata kuliah Ta'bir. Selain itu, penting juga adanya pengulangan; mengulang bahasa Arab dalam contoh-contoh dan penjelasan, serta membiasakan siswa berbicara saat menjawab. Hal ini sangatlah penting."</p>

<p>6</p>	<p>ما هي العوامل الداعمة والعوائق في تطبيق هذه الطريقة؟</p> <p>“Apa Faktor pendukung dan penghambat dalam merapkan metode komunikatif ini?”</p>	<p>نعم، العوامل الداعمة لذلك أن نجعل الطالب أو الطالبة يتكلم باستمرار؛ المحادثة اليومية في الدرس ومع الطلاب وخارج المعهد. أما العوائق في ذلك، فنجد أن الطلاب أو الطالبات لا يتكلمون باللغة العربية في المحادثة اليومية، وهذا يفقدهم كثيراً مما يدرسون، ولذلك يكون هناك بُعد عن اللغة العربية. ولذلك نتمنى منهم أن يتكلموا ويتحدثوا خارج نطاق المعهد، خارج البيئة الدراسية، وهذا يفيدهم كثيراً. وهذه من العوائق التي تؤخر تعليم الطلاب والطالبات للغة العربية.</p> <p>"Ya, faktor pendukungnya adalah membuat siswa atau siswi berbicara secara terus-menerus; melakukan percakapan harian di dalam kelas, sesama siswa, maupun di luar lembaga. Adapun penghambatnya, kami dapati bahwa siswa atau siswi tidak berbicara bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari, dan ini menyebabkan mereka kehilangan banyak hal dari apa yang mereka pelajari, sehingga tercipta jarak dengan bahasa Arab. Oleh karena itu, kami berharap mereka mau berbicara dan bercakap-cakap di</p>
----------	---	--

		<p>luar lingkup lembaga, di luar lingkungan sekolah, karena hal itu sangat bermanfaat bagi mereka. Inilah salah satu hambatan yang memperlambat pembelajaran bahasa Arab bagi siswa dan siswi."</p>
7	<p>في رأيكم، ما هي فوائد استخدام الطريقة التواصلية؟ "Menurut Bapak Apa manfaat menggunakan metode komunikatif?"</p>	<p>الفائدة من ذلك في الحقيقة: أولاً جعل الطالب ينطق حروف اللغة العربية صحيحاً، ثانياً يستطيع الطالب من خلال هذه الأمور أن يكون الجمل والعبارات صحيحة بغير أخطاء. وهذا عن تجربة تدريس اللغة العربية امتدت لمدة أكثر من عشرين عاماً، فإن الطالب عندما يتواصل مع المعلم مباشرة يكون قادراً على الحوار والمحادثة والتعبير باللغة العربية.</p> <p>"Manfaatnya sebenarnya adalah: Pertama, membuat siswa mampu melafalkan huruf-huruf bahasa Arab dengan benar. Kedua, melalui hal-hal tersebut, siswa dapat menyusun kalimat dan ungkapan yang benar tanpa kesalahan. Ini berdasarkan pengalaman mengajar bahasa Arab selama lebih dari dua puluh tahun; sesungguhnya ketika siswa berkomunikasi langsung dengan guru, ia akan mampu</p>

		berdialog, bercakap-cakap, dan berekspresi dalam bahasa Arab."
--	--	--

Lampiran 3

E. Modul Bahasa Arab Pegangan Mahasiswa



المركز العربي للبحوث والدراسات
جامعة الإمام محمد بن سعود الإسلامية
معهد تعليم اللغة العربية

سلسلة تعليم اللغة العربية

المستوى الأول

التعبير

الطبعة الثالثة ١٤٢٥ هـ - ٢٠٠٤ م

مُعَاذِرَةُ الْفُنْدُقِ

الكلمات الجديدة: ثَلث - دَقِيقَةٌ - دَقَائِقُ - أَعْجَبَ / يُعْجِبُ - مُسْتَأْذِنٌ - جَهَّزَ / يُجَهِّزُ - نَصَحَ / يَنْصَحُ - رَمَعُ - فَاتُورَةٌ - رَجَا / يَرْجُو - غَادَرَ / يُغَادِرُ - تَمَامًا - إِلَّا .
المراتب المعوية والصرفية: السَّاعَةُ الْآنَ الثَّانِيَةُ إِلَّا رُبْعًا .



الْحِوَارُ

خَالِدٌ : صَبَّاحُ الْخَيْرِ .

الْمُؤَطَّفُ : صَبَّاحُ النَّوْرِ .

خَالِدٌ : سَأَغَادِرُ الْفُنْدُقَ الْيَوْمَ .

الْمُؤَطَّفُ : فِي أَيِّ وَقْتٍ ؟

خَالِدٌ : فِي السَّاعَةِ الثَّاسِعَةِ وَالنِّصْفِ تَمَامًا .

الْمُؤَطَّفُ : كَمِ السَّاعَةِ الْآنَ ؟

خَالِدٌ : الثَّاسِعَةُ وَالثَّلَاثُ .

أولاً : اِسْتِغْنِمْ وَرَدِّدْ :

- ١ - كَمِ السَّاعَةُ الْآنَ ؟
- ٢ - كَالسَّاعَةِ الْآنَ الْوَاحِدَةُ تَمَامًا .
- ٣ - كَمِ السَّاعَةُ الْآنَ ؟
- ٤ - السَّاعَةُ الْآنَ الثَّانِيَةُ تَمَامًا .
- ٥ - السَّاعَةُ الْآنَ الثَّلَاثَةُ تَمَامًا .
- ٦ - السَّاعَةُ الْآنَ الرَّابِعَةُ تَمَامًا .
- ٧ - السَّاعَةُ الْآنَ الْخَامِسَةُ تَمَامًا .
- ٨ - السَّاعَةُ الْآنَ السَّادِسَةُ تَمَامًا .
- ٩ - السَّاعَةُ الْآنَ السَّابِعَةُ تَمَامًا .
- ١٠ - السَّاعَةُ الْآنَ الثَّمَانِيَةُ تَمَامًا .
- ١١ - السَّاعَةُ الْآنَ الثَّاسِعَةُ تَمَامًا .
- ١٢ - السَّاعَةُ الْآنَ الْعَاشِرَةُ تَمَامًا .



المعهد العربي للدراسات والبحوث
جامعة الإمام محمد بن سعود الإسلامية
معهد تعليم اللغة العربية

سلسلة تعليم اللغة العربية

المستوى الثاني

التعبير

الطبعة الثانية ١٤٢٥ هـ - ٢٠٠٤ م

- ١٤٨ -

الفرس
السبع عشر

الوحدة التاسعة

النهر

الكلمات الجديدة

تَجْمَعُ / يَتَجَمَّعُ - السُّحُبُ - السَّمَاءُ - سَالَ / يَسِيلُ - الْجِبَالُ - المِيَاهُ
- الوُدْيَانُ - بُحَيْرَةٌ - فَاضٌ / يَفِيضُ - كَوْنٌ / يَكُونُ - جَزَى / يَجْرِي -
مَجْرَى - السُّهُولُ - مَنَعٌ - مَصَّبٌ.

تَتَجَمَّعُ السُّحُبُ فِي السَّمَاءِ، ثُمَّ تَنْزِلُ الْأَمْطَارُ عَلَى الْجِبَالِ، وَيَسِيلُ مِنْهَا المِيَاهُ إِلَى الوُدْيَانِ، ثُمَّ تَتَجَمَّعُ هَذِهِ المِيَاهُ، وَتَكُونُ بُحَيْرَةً وَاسِعَةً، ثُمَّ يَفِيضُ مَاءُ البُحَيْرَةِ، وَيَجْرِي عَلَى الْأَرْضِ الَّتِي حَوْلَهَا، وَتَكُونُ نَهْرًا طَوِيلًا، وَتَحْمِلُ مِيَاهَ النَّهْرِ مَا تَسْتَطِيعُ مِنَ النَّبَاتَاتِ، وَالْأَشْجَارِ، وَالطَّيْنِ، وَغَيْرِ ذَلِكَ مِمَّا يُقَابِلُهَا فِي مَجْرَى النَّهْرِ.

وَيَجْرِي النَّهْرُ فِي السُّهُولِ وَالوُدْيَانِ مِنْ مَنَبَعِهِ إِلَى مَصَبِهِ. وَيَسْقِي النَّبَاتَ وَالْحَيَوَانَ وَالْإِنْسَانَ. وَحِينَئِذٍ نَفَكُرُ فِي هَذَا النَّهْرِ وَفَوَائِدِهِ وَكَيْفَ تَكُونُ نَذْكُرُ قَوْلَ اللَّهِ تَعَالَى:

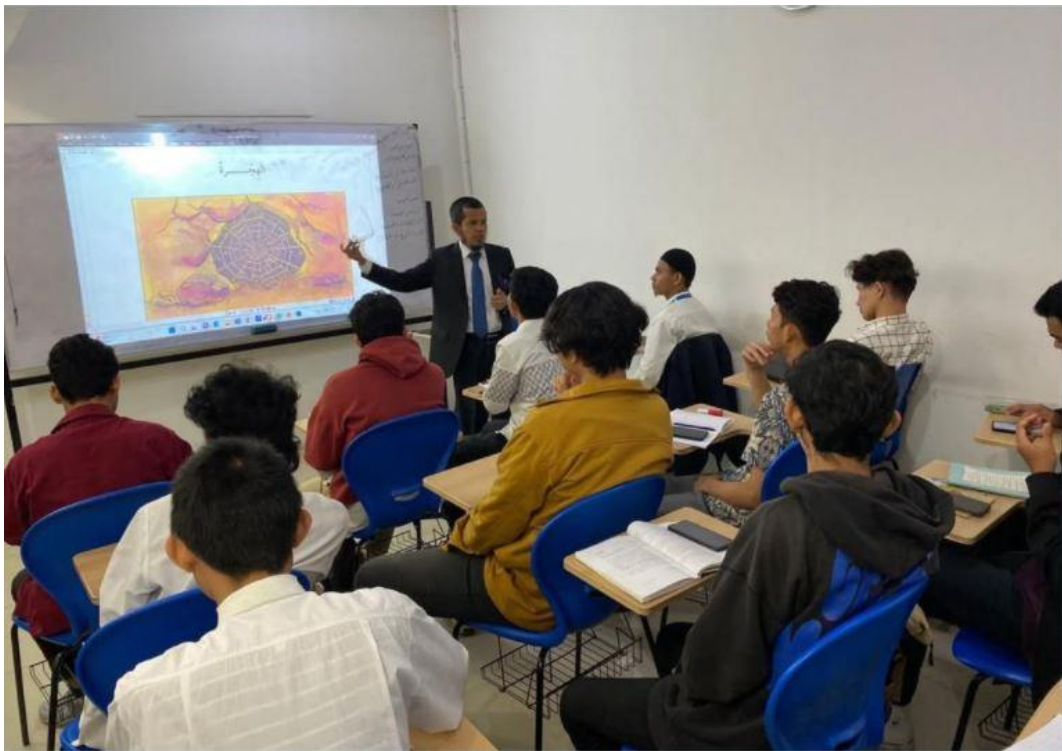
﴿ وَاللَّهُ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ فَتُبْرِئُ عِبَادًا فَسَفَقْتَهُ إِلَى بَلَدٍ مَيِّتٍ فَأَحْيَيْنَاهُ بِالْأَرْضِ بَعْدَ مَوْتِهَا كَذَلِكَ النُّشُورُ ﴾^(١)

(١) سورة طه: آية ٩.

Lampiran 4

Dokumentasi Pembelajaran







Lampiran 5

Dokumentasi Kegiatan Wawancara



Lampiran 6
Prasarana LIPIA Medan



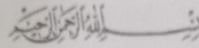




MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Dia selesaikan secara digital oleh mahasiswa
 sesuai dan terdapatnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

04 Safar 1447 H
 24 April 2025 M

Di -
 Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yudho Pratama
 NPM : 1901020143
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,53

Mengajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Efektivitas Strategi Pembelajaran Komunikatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa di LIPIA Medan					
2	Strategi Pengajaran Bahasa Arab Di Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) Medan					
3	Pengaruh Penggunaan Metode Two Stay Two Stray Terhadap Kemampuan Kosya Kata Bahasa Arab Siswa SMP IT Luqmanul Hakim					

Demikian permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

 Yudho Pratama

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk etua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map
- ** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 95SK/BAN-PT/Akred/PT/11/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Bismillah
Bismillah
Bismillah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Mavianti, M.A

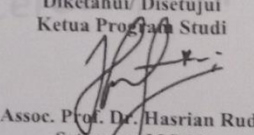
Nama Mahasiswa : Yudho Pratama
NPM : 1901020143
Semester : 13
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Strategi Pembelajaran Komunikatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa Di LIPIA MEDAN

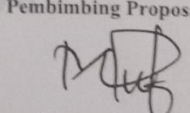
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
6/10-2015	- Perbaiki latar belakang sesuai sarannya - detektasi, rumusan dan tujuan penelitian	WR	Perbaiki
15/10-2015	- Gubahan teori yg tepat dgn pembahasa - buat kerangka berpikir - Carilah dalil Qur'an dan Hadist yg sahih	WR	Perbaiki
27/10-2015	- Gubahan metode penelitian yg tepat - gubahan referensi buku penelitian yg tepat	WR	Perbaiki
17/11-2015	- perbaiki daftar pustaka ; gubahan judul	WR	Perbaiki
05/11-2015	- Ah ulay dari bab I & 2 bab III dan daftar pustaka	WR	Perbaiki
6/12-2015	ACC Seminar proposal	WR	ACC

Medan, 26 November 2015

Diketahui/Disetujui
Dekan

Zuliani, M.A

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi
Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Mavianti, M.A



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Wala'au minnahu kulluunna 'ilayha raji'un
Rumor dan bingganya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Kamis, 18 Desember 20225 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yudho Pratama
Npm : 1901020143
Semester : 13
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Efektivitas Strategi Pembelajaran Komunikatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa di LIPIA Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 18 Desember 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi
Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, M.A)

Pembimbing

(Mavianti, M.A)

Pembahas

(Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi
Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui
Dekan



Dr, Zailani, MA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pas Foto 3X4

A. Identitas Diri

Nama : Yudho Pratama
NPM : 1901020143

Tempat Tanggal Lahir : Medan, 15 Mei 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Beringin Sakti No.131 Medan
Nomor Tlp/Hp : 0812-6438-8313
Email : yudhopratama151@gmail.com

Nama Orang Tua
a. Ayah : Sukijan
b. Ibu : Novianti

B. Jenjang Pendidikan

Tamat Tahun 2013 : SD Swasta Kartika 1-1 Medan
Tamat Tahun 2016 : SMPN 40 Medan
Tamat Tahun 2019 : SMKN 9 Medan
Tamat Tahun 2026 : S1 UMSU

